MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NU 03 ISLAM KALIWUNGU KENDAL
(Studi Kasus Siswa dari Lingkungan Eks Lokalisasi Gambilangu Kendal)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1

dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MUHAMMAD ABDUL KHALIM

NIM: 2103016019

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Muhammad Abdul Khalim**
NIM	: 2103016019
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S.1

menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul:

MOTIVASI BELAJAR PAI DAN BP

SISWA SMP NU 03 ISLAM KALIWUNGU

DARI LINGKUNGAN EKS LOKALISASI GAMBILANGU

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Abdul Khalim

NIM: 2103016019

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : **MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NU 03 ISLAM KALIWUNGU KENDAL (STUDI KASUS SISWA DARI LINGKUNGAN EKS LOKALISASI GAMBILANGU KENDAL)**
2. Nama : Muhammad Abdul khalim
3. NIM : 2103016019
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 14 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,

Dr. A. Umar, M.A.
NIP. 196401091994031003

Sekretaris Sidang / Penguji,

PRODI PAI FITK UIN WALISONGO

Dr. Fihris, M. Ag.
NIP. 197711302007012024

Penguji Utama I,

Dr. Miswari, M. Ag.
NIP. 196904181995032002

Penguji Utama II,

Moh. Syakur, M.S.I.
NIP. 198612052019031007

Pembimbing

Dr. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 197109261998032002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Semarang

Assalamu `alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tugas akhir dengan:

Judul : Motivasi Belajar PAI dan BP Siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu dari Lingkungan Eks Lokalisasi Gambilangu

Nama : Muhammad Abdul Khalim

NIM : 2103016019

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu `alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada SMP NU 03 Islam Kaliwungu Kendal (Studi Kasus Siswa dari Lingkungan Eks Lokalisasi Gambilangu Kendal)

Nama : Muhammad Abdul Khalim

Nim : 2103016019

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman terkait pendidikan agama Islam siswa dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu Kendal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu yang berasal dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu Kendal serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar mereka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan untuk menguji keabsahan data yang sudah didapatkan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selanjutnya dianalisis melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa adalah hasil dari proses dinamika interaksi antara faktor intrinsik siswa seperti cita-cita dan faktor ekstrinsik seperti penghargaan (hadiah maupun pujian dari orang tua atau guru) dan lingkungan baik itu rumah, sekolah, maupun sosial. Dimana 2 siswa menunjukan antusias terhadap Pendidikan agama Islam sementara 3 siswa lainya cenderung biasa saja. Adapun Faktor pendukung motivasi belajar siswa masing-masing adalah dukungan orang tua dan pembawaan guru yang *humanis*. Sedangkan faktor yang menghambatnya yaitu rasa kurang percaya diri siswa akibat stigma negatif dan kondisi lingkungan itu sendiri yang kurang kondusif.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, Eks Lokalisas*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk 1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	"
ث	ś	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,,
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong

au = **وْ**َ

ai = **يْ**َ

iy = **يْ**ِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta’ala* yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada kita semua, khususnya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat pertolongan dari-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *shalallahu ‘alaihi wa sallam* dan untuk keluarganya yang suci dan para sahabatnya yang cemerlang, serta para pengikutnya yang setia hingga hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Motivasi Belajar PAI dan BP Siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu dari Lingkungan Eks Lokalisasi Gambilangu” ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini dipersembahkan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti selama proses pengerjaannya hingga selesainya skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti dengan rendah hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. yang telah memimpin UIN Walisongo dengan baik, sehingga

peneliti bisa mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar berkat adanya berbagai fasilitas yang memadai dari kampus.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. yang telah memimpin Fakultas dengan baik. Melalui berbagai kebijakannya penulis merasakan berbagai kemudahan yang mendukung dalam penulisan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. yang telah mengarahkan peneliti pada awal penelitian.
4. Dosen pembimbing Dr. Nur Asiyah M.S.I. yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini serta memberikan keteladanan dalam banyak hal.
5. Segenap dosen FITK UIN Walisongo Semarang, khususnya dalam jurusan PAI yang telah memberikan ilmu, inspirasi, dan teladan yang baik selama peneliti berkuliah di kampus ini.
6. Segenap civitas academica Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Kedua orang tua, Bapak Sualman (alm) dan Ibu Siti Asmanah yang semoga senantiasa Allah lindungi. Keduanya telah mendukung, mendoakan, dan memberikan apa yang dapat mereka beri kepada

peneliti. Semoga Allah mengampuni, menjaga, menyayangi, dan memasukkan keduanya kedalam surga yang tertinggi.

Semoga segala bentuk amal baik mereka diterima oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan dibalas balasan yang terbaik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti sendiri, dan umumnya bagi para pembaca, serta semua pihak dalam bidang pendidikan. Aamiin.

Semarang, 23 Juni 2025

Peneliti,

Muh. Abdul Khalim
NIM: 2103016019

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
NOTA DINAS ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL **1**
BAB I **2**
PENDAHULUAN **2**
A. Latar Belakang 2
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
BAB II **9**
KERANGKA TEORI **9**
A. Deskripsi Teori 9
B. Kajian Pustaka Relevan 32
C. Kerangka Berpikir 37
BAB III **39**
METODE PENELITIAN **39**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 39
B. Tempat dan Waktu Penelitian 39
C. Sumber Data 40

D. Fokus Penelitian 41
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Uji Keabsahan Data 48
G. Teknik Analisis Data 48
BAB IV 51
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 51
A. Deskripsi Data 51
B. Analisis Data 61
C. Keterbatasan Penelitian 74
BAB V 76
PENUTUP 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA 79
DAFTAR LAMPIRAN 83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 106

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 kisi-kisi observasi, 43

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara (Guru PAI & BP), 45

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara (Orang Tua), 45

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Wawancara (Tokoh/Warga Masyarakat), 45

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Dokumentasi, 47

Tabel 4. 1 Profil siswa dari Lingkungan eks lokalisasi Gambilangu Kendal, 57

BAB I
PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini, akan dijelaskan tentang latar belakang yang menjadi alasan dilakukanya penelitian ini, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa.[1] Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang sama, terutama bagi mereka yang berasal dari lingkungan yang kurang mendukung, seperti eks lokalisasi. Dimana lingkungan yang seharusnya menjadi tempat mereka berkembang justru menjadi kehawatiran tersendiri terhadap tumbuh kembang dan motivasi belajar terutama pendidikan Agama Islam. Lingkungan sosial dan budaya yang berbeda dapat mempengaruhi

[1] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 15.

cara pandang siswa terhadap pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam.[2]

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu: pertama, faktor dari dalam yang terdiri dari dua bagian, yakni fisiologis (kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indera) dan psikologis (motivasi, kecerdasan, bakat, kemampuan kognitif).[3] Kedua, faktor dari luar (lingkungan alam, lingkungan sosial, kurikulum, program, sarana prasarana). Selain faktor dari dalam, faktor dari luar sangat mempengaruhi minat, perilaku, serta kecenderungan dari siswa. Proses interaksi siswa dengan lingkungan, baik itu lingkungan alam, lingkungan sosial akan terjadi hubungan yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain.

Lingkungan keluarga merupakan pilar utama pada perkembangan siswa dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia dalam beretika moral dan akhlaknya, Keluarga menjadi agen utama yang memiliki tugas dan fungsi meneruskan kebiasaan, sikap, perilaku dan nilai-nilai dengan menciptakan sebuah kondisi

---

[2] Abdul Hafiz, Suparto, "Teori Pendidikan Empirisme Behaviorisme (John Locke) dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Rayah Al-Islam,* (Vol. 8, No. 1, tahun 2024), hlm. 144-145.

[3]Ahmad Falah, "Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Elementary,* (Vol. 3, No. 1, tahun 2015), hlm. 15.

yang kondusif agar tercipta interaksi dan sosialisasi yang positif antara individu anak dengan lingkungan. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik di kelas. Peserta didik yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar serta memiliki minat dan pola pikir yang positif tentang pentingnya belajar bagi dirinya dan masa depannya, sehingga dalam diri peserta didik akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik. Lingkungan masyarakat merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, dalam praktiknya kita saling memerlukan satu sama lain.[4]

Eks lokalisasi, yang sering kali diidentikkan dengan kawasan yang memiliki stigma negatif, seperti tempat prostitusi atau tempat tinggal dengan tingkat kriminalitas yang tinggi, dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan seperti ini sering kali menghadapi tantangan yang lebih besar dalam proses belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan, seperti keluarga, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi, dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.[5]

---

[4] Chrisna Asone, dkk, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, (Vol 8 No. 11, tahun 2024), hlm. 386.

[5] Bernadetha Nadeak, *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Widina Media Utama, 2022), hlm. 92.

Siswa yang berasal dari lingkungan eks lokalisasi sering kali mengalami stigma sosial yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk belajar.[6] Rendahnya pemahaman siswa terkait pendidikan agama Islam serta beragamnya motivasi belajar dalam konteks ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) erat kaitanya dengan faktor eksternal siswa, seperti halnya lingkungan yang kurang mendukung. Lebih lanjut, siswa dari eks lokalisasi sering kali merasa terasing dan tidak memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik. Mereka cenderung melihat pendidikan sebagai sesuatu yang tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menjadi masalah yang perlu diteliti lebih lanjut, mengingat pentingnya pendidikan agama dalam membentuk akhlak dan moralitas siswa.[7]

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam motivasi belajar siswa yang berasal dari lingkungan eks lokalisasi. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi semangat motivasi belajar mereka, oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana siswa dari lingkungan eks lokalisasi memandang pendidikan agama dan bagaimana motivasi mereka dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan

---

[6] Budi, Sunarso, Ahmad Kharis, *Patologi Sosial*, (Yogyakarta: Lumintu Jaya Negara, 2024), hlm. 81

[7] Wahyuningsih, Rona, et al. "Peran Keluarga pada Perkembangan Moral Siswa SD di Lingkungan Eks Lokalisasi." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan,* vol. 5, No. 5, tahun 2020, hlm. 588-589

dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum mengenai tantangan yang dihadapi oleh siswa dari lingkungan yang kurang mendukung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar PAI siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu yang berasal dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu serta penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan lebih inklusif terutama pendidikan agama di Indonesia, khususnya bagi siswa yang berasal dari lingkungan eks lokalisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu Kendal?", “Apa saja Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada SMP NU 03 Kaliwungu Kendal siswa dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu kendal?” Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika motivasi belajar siswa dari lingkungan yang kurang mendukung, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu? (menambah rumusan masalah)

1. Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada SMP NU 03 Kaliwungu Kendal siswa dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu kendal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada SMP NU 03 Kaliwungu Kendal siswa dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada SMP NU 03 Kaliwungu Kendal siswa dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu Kendal.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat terhadap berbagai kalangan.

a) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap siswa dari lingkungan eks-lokalisasi.

b) Secara Praktis

1) Bagi Orang Tua

Sebagai bahan pertimbangan, acuan, dan evaluasi bagi orang tua agar bisa menjadi teladan yang baik untuk anak, karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan khususnya pendidikan keagamaan pada anak.

2) Bagi Pemangku Kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi agar senantiasa memperhatikan secara menyeluruh mengenai pendidikan keagamaan, khususnya di lingkungan lokalisasi yang seringkali terabaikan.

BAB II
KERANGKA TEORI

Landasan teori ini bertujuan konsep-konsep penting terkait dengan Bagaimana motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu dan apa saja faktor pendukung dan faktor yang menjadi penghambatnya.

A. Deskripsi Teori

Pada bagian deskripsi teori, akan mendeskripsikan berbagai teori mengenai motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu.

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, yang berarti dorongan atau daya penggerak. Secara sederhana, motivasi merupakan keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas.[8] Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

[8] Elisa, Maharani, Sumanti, Hariki Fitrah, *Motivasi Belajar dalam pendidikan*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm. 13.

Motivasi merupakan keadaan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk bertindak, berperilaku, atau mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan dorongan, keinginan, serta kebutuhan yang mendorong individu untuk mencapai sesuatu atau mengambil tindakan tertentu. Harold Kelly menjelaskan dalam teori atribusinya bahwa penyebab perilaku seseorang ditentukan apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi ataupun faktor eksternal, dalam hal ini adalah keadaan lingkungan seseorang.[9] Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang seperti kebutuhan, kepuasan pribadi, rasa pencapaian, atau minat terhadap suatu aktivitas. Motivasi juga dapat berasal dari luar diri, seperti hadiah, pengakuan orang lain atau bahkan tekanan dari lingkungan.

Motivasi memainkan peranan penting bagi individu dalam mempengaruhi perilaku. Ketika sesorang memiliki motivasi tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat, tekun, dan berusaha untuk mencapai tujuan mereka. Motivasi yang kuat juga dapat meningkatkan ketahanan, kreativitas, dan daya tahan dalam mennghadapi tantangan atau rintangan.

[9] Siti Ariska Nur Hasanah, dkk, "Teori tentang persepsi dan Teori Atribusi Kelly", *CiDEA Journal,* Vol. 3, No. 3 Juni 2024, hlm. 51.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan ataupun mekanisme psikologis yang mendorong orang atau kelompok untuk mencapai prestasi tertentu sesuai kehendaknya.[10] Dalam pengertian lain motivasi dapat diartikan sebagai munculnya *feelling* yang diakibatkan oleh perubahan energi yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan melalui tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.[11] Hamalik mengungkapkan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Tanpa adanya motivasi, sesorang cenderung untuk tidak melakukan tindakan apapun, karena motivasi indikat

Berikut ini beberapa pendapat ahli mengenai motivasi belajar, antara lain:

1) Motivasi menurut Mc. Donald adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) yang ditandai dengan

[10] Bernadetha Nadeak, *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Widina Media Utama, 2022), hlm. 91.

[11] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 319.

timbulnnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2) John W. Santrock menjelaskan, motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.
3) Menurut Winardi, motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan. [12]
4) Menurut Uno, motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal untuk mengadakan perubahan tingkah laku.[13]
5) Menurut Djaali, Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.[14]

Dari pengertian tentang motivasi di atas, maka dapat ditarik garis besar bahwa motivasi belajar adalah daya dorong yang membuat sesorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Motivasi menjadi

[12] Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner,* (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 55.

[13] Rusyidi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi konsep,* (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya,2020), hlm. 153.

[14] Rusyidi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi konsep,* hlm. 152.

penting yang mendasari seorang untuk terus maju, mengambil keputusan, serta bertindak dalam upayanya mencapai suatu tujuan. Tanpa motivasi sesorang akan cenderung mudah terdistraksi dan menunda usaha yang seharusnya dilakukan.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi timbul dari diri sendiri maupun berasal dari lingkungan sekitar. Macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat dikatakan motivasi itu sangat berfariasi. Dalam konteks ini motivasi dapat dikelompokan dalam beberapa bagian.

Motivasi dilihat dari dasar pembentukanya, terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Motif-motif bawaan

Motif yang dibawa sejak lahir, motifasi ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untk makan, minum, bekerja, istirahat, dorongan seksual.

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif yang diisyaratkan secara sosial dengan sesama manusia, sehingga motivasi itu terbentuk. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang

ilmu pengetahuan, dorongan untuk terlibat dalam masyarakat.

Sri Hapsari membagi motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.[15]

A.M Sardiman mengklasifikasikan motif yang ada dalam diri manusia ke dalam beberapa golongan, yaitu:

1) Motif primer dan sekunder ciri pokok yang membedakan suatu motif tergolong dalam motif primer berdasarkan pada keadaan fisiologis manusia, sedangkan motif sekunder tidak berhubungan dengan keadaan fisiologis manusia. Motif primer juga tidak bergantung pada pengalaman seseorang, sedangkan motif sekunder sangat bergantung pada pengalaman seseorang.
2) Motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik merupakan motif yang berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar, karena dalam diri individu memang telah ada dorongan itu. Sedangkan motif

[15] Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner,* (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 60.

ekstrinsik ialah motif-motif yang berfungsi karena ada rangsang dari luar.

3) Motif tunggal dan motif bergabung Berdasarkan banyaknya motif yang bekerja di belakang tingkah laku manusia, motif dapat dibagi menjadi motif tunggal dan motif bergabung.
4) Motif mendekat dan motif menjauh Suatu motif disebut motif mendekat bila reaksi terhadap stimulus yang datang bersifat mendekati stimulus. Sedangkan motif menjauh bila respon terhadap situmulus yang datang sifatnya menghindari stimulus atau menjauhi stimulus yang datang.
5) Motif sadar dan motif tak sadar Klasifikasi motif ini didasarkan pada taraf kesadaran manusia terhadap motif yang sedang melatar belakangi tingkah laku.
6) Motif *biogenetic*, *sosiogenetis* dan *teogeneis*. Motif *biogenetis* merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Motif *sosiogenetis* adalah motif-motif yang dipelajari orang yang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Sedangkan motif *teogenetis*

merupakan motif-motif yang berasal dari interaksi antara manusia dan Tuhan.[16]

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tangkah laku. Amstrong menjelaskan dua fungsi utama motivasi, yaitu:

1) Mengarahkan atas *directional function,* dan mengaktifkan serta meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*

Motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran sesuai dengan apa yang ingin dicapai maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran (*approach avoidance motivation*).

2) Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan.

Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan

[16] Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner,* hlm. 60.

kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.[17]

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang diinginkan. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi antara lain:[18]

1) Mendorong manusia untuk berbuat

   Motivasi sebagai daya penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.

2) Menentukan arah perbuatan

   Motivasi sebagai pemandu, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

3) Menyeleksi perbuatan

[17] Rusyidi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi konsep,* (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya,2020), hlm. 163-164.

[18] A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 85

Motivasi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat atau tidak perlu.

Oemar Hamalik menjelaskan fungsi motivasi antara lain:

1) mendorong timbulnya suatu perbuatan. Perbuatan belajar terjadi apabila sesorang memiliki motivasi
2) sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai.
3) sebagai penggerak, sebagai mesin bagi mobil. Besar kecillnya motivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[19]

Dalam konteks belajar maka motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1) Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil belajar
2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar bila dibandingkan dengan teman sebaya
3) Mengarahkan kegiatan ke arah pembeljaran yang lebih berjualitas.
4) Membesarkan semangat belajar bagi siswa

[19] Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner,* hlm. 62.

5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan atau proses yang harus ditempuh dalam belajar.

Selanjutnya Uno menjelaskan bahwa dalam konteks belajar motivasi memilki tiga fungsi utama, yaitu sebagai penguat dalam belajar, memperjelas tujuan belajar dan menentukan ketekunan dalam belajar.

Berdasarkan fungsi motivasi tersebut, dapat ditarik garis besar bahwa motivasi belajar bagi siswa memiliki peran yang amat penting yaitu sebagai daya penggerak siswa serta sebagai *filter* untuk menyisihkan sesuatu atau kegiatan yang berlawanan dengan tujuan yang hendak dicapai.

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitamn dan slaing mempengaruhi. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubhan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Uno menjelaskan beberapa indikator motivasi belajar, yaitu:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4) Adanya penghargaan dalam belajar

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.[20]

Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi atau kemauan untuk memperoleh suatu hasil atau pencapaian. Motivasi dibutuhkan agar dapat melaksanakan tugas atau kegiatan pembelajaran masing-masing dalam mencapai sasaran dengan penuh kesadaran, gairah, dan tanggung jawab.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar

Pentingnya motivasi bagi siswa karena mempengaruhi proses belajar yang dialami oleh siswa. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka cenderung terlibat dalam pembelajaran dengan usaha-usaha yang lebih untuk mencapai tujuan mereka. Sebaliknya ketika siswa kehilangan motivasi, mereka cenderung menjadi pasif dalam pembelajaran, kurang berpartisipasi dan pada keadaan yang lebih buruk mereka berhenti untuk belajar.[21]

Motivasi memainkan peran penting dalam proses belajar siswa. Motivasi dapat mempengaruhi tingkat keinginan siswa untuk belajar, keterlibatan dalam proses

[20] Rusyidi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi konsep,* hlm. 153-154.

[21] Herwati, dkk, *Motivasi dalam Pendidikan*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 81.

pembelajaran, dan hasil yang akan dicapai. Oleh karena itu penting untuk mengetahui faktor-faktor motivasi belajar, Santrock mengemukakan dua faktor besar yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi yang timbul dari dalam diri untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya siswa mempersiapkan diri belajar untuk menghadapi ujian karena senang dengan mata pelajaran yang diujikan. Lebih lanjut lagi bahwa motivasi intrinsik dibagi menjadi dua:

a) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal.

Pandangan ini berpendapat bahwa siswa melakukan sesuatu karena kemauan diri sendiri bukan karena imbalan. Minat siswa meningkat ketika pilihan didasari dengan tanggung jawab persoanl atas pembelajaran mereka.

b) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal.

Pengalaman optimal terjadi ketika siswa merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas dan terlibat dalam

tantangan yang mereka anggap mampu untuk dilakukan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi atau dorongan melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ini sering berkaitan dengan apresiasi seperti imbalan dan hukuman. Sebagai contoh siswa belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus untuk mendapatk an hadiah sebagai apresiasi atas hasil yang didapatkan.[22]

Imron menjelaskan terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

a) Cita-cita dan aspirasi siswa
b) Kemampuan Siswa
c) Kondisi Siswa (jasmani)
d) Kondisi lngkungan
e) Unsur dinamis
f) Strategi guru dalam proses pembelajaran

Senada dengan pendapat diatas, Dimyati dan Mudjiono memaparkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa:

a) Cita-cita atau aspirasi siswa

[22] Vivin Anis Faristin, Heri Saptadi Ismanto, Venty, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA", *Jurnal Psikoedukasi*, (Vol. 1, No. 01, tahun 2023). hlm 134-135.

b) Kemampuan belajar
c) Kondisi jasmani dan rohani
d) Kondisi lingkungan
e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar
f) Upaya guru membelajarkan siswa.[23]

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi belajar siswa, pertama adalah faktor intrinsik atau sesuatu yang bersumber dari diri siswa itu sendiri dan yang kedua adalah faktor ekstrinsik atau faktor yang bersumber dari luar diri siswa itu sendiri seperti apresiasi ataupun hukuman.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "paedagogie", terdiri dari kata "paes" yang berarti anak dan "agogos" artinya membimbing. Jadi pedagogik berarti membimbing atau bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan dengan kata "to educate" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

[23] Rusyidi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi konsep,* hlm. 167-168

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik) yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.[24] Ki Hajar Dewantara memaparkan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembagkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

[24] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hlm. 326.

masyarakat, bangsa dan negara.[25] Menurut John Dewey menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Senada dengan definisi tersebut Oemar Hamalik mendefinisikan pendidikan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yangmemungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Selanjutnya menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rokhani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. M. J. Langeveld menjelaskan pendidikan merupakan pemberian bimbingan dan bantuan rokhani bagi yang masih memerlukan artinya bahwa pendidikan masih dirasa perlu apabila seseorang masih membutuhkan bimbingan

[25] Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya,* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 23-24.

dan bantuan rokhani, apabila sudah tidak membutuhkannya maka orang tersebut tidak lagi perlu dididik.[26]

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses, usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan atau memaksimalkan potensi jasmani dan rokhani seseorang untuk mencapai tujuan agar peserta didik menjadi pribadi yang mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Secara etimologis kata "agama" berasal dari bahasa sanskrit. Tersusun dari dua kata, "A" yang berarti "tidak" dan "gama" yang berarti "pergi" atau "kacau", jadi "Agama" berarti "tidak pergi" atau "tidak kacau". Agama juga dapat diartikan sebagai pedoman aturan hidup yang memberikan petunjuk kepada manusia sehingga tidak terjadi kekacauan. Ahmad Abdullah Al Masdoosi menjelaskan bahwa Islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia dilahirkan ke muka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam al-Qur'an yang suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW.[27]

---

[26] Siti Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan,* (Jember: IAIN Jember Press, 2013), hlm. 29-30.

[27] Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam),* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 2-4.

Seseorang yang telah menentukan dirinya memilih Islam sebagai keyakinannya disebut Muslim. Artinya orang yang berpegang teguh dan tunduk pada agama, wahyu serta terikat oleh aturan-aturan di dalamnya. Sebagai agama wahyu, Islam merupakan satu sistem aqidah, syari'ah dan akhlak yang mengatur segala sikap dan tingkah laku manusia dalam berbagai hubungan, baik hubungan manusia dengan Allah, maupun hubungan manusia dengan sesama, masyarakat, alam atau makhluk lainnya. Sistem inilah yang selanjutnya dikenal dengan hukum-hukum Islam (hukum Tuhan).

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam kaitanya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan diartikan sebagai upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.[28]

[28] Darwin Une, dkk., *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi,* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015), hlm. 36.

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[29] Selanjutnya, menurut Athiyah Al-Abrasy, Pendidikan Agama Islam adalah usaha mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dengan rapi, perasaanya halus, profesional dalam bekerja dan manis tutur sapanya. Soebahar menjelaskan definisi pendidikan agama Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraan didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam baik yang tercermin di dalam maupun di luar lembaga.[30]

Dengan demikian, mengacu dari pendapat-pendapat di atas, bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya

[29] Ahmad Suhaimi, Sociological Orientation of Islamic Education Perspective of the Quran, *Journal of Qur'ān and Ḥadīth Studies*, (Vol. 6 No. 2, tahun 2017), hlm 95.

[30] Nurhasanah bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinnggi Umum,* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 259.

membina manusia baik jasmani maupun rohaninya yang sesuai dengan ajaran Islam dan berpedoman kepada al-Qur'an dan al-hadits serta menjadikanya sebagai pedoman hidup.

b. Ruang Lingkup dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mencakup tiga aspek; Pertama hubungan manusia dengan Penciptanya; kedua hubungan manusia dengan sesama manusia dan ketiga adalah hubungan manusia dengan makhluk atau lingkunganya. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok. Yaitu al-Qur'an, Aqidah, Syari'ah, Akhlak, dan Tarikh. Sedangkan menurut Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholilah, hanya terdapat empat unsur, yaitu Aqidah Akhlak, al-Qur'an hadits, Syariah, dan sejarah islam.[31] Hal ini bisa terjadi dikarenakan Aqidah dan Akhlak dilebur menjadi satu berbeda dengan pendapat sebelumnya. Jika dijabarkan adalah sebagai berikut:

1) Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat

[31] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 9.

ayat Al-Qur'an. Dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

2) Pengajaran Al-Hadits

Pengajaran Al-Hadist adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Hadist dan mengerti arti kandungan yang terdapat di dalam Al-Hadist. Akan tetapi dalam prakteknya hanya hadist-hadist tertentu yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

3) Pengajaran Aqidah

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun islam.

4) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya.

5) Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah,

dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

6) Pengajaran Tarikh atau Sejarah dan Kebudayaan Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.[32]

Pendidikan agama mempunyai peran penting untuk mengantarkan generasi penerus agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[33] Sebagai bentuk penerapan dari tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum, maka tujuan PAI

[32] Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya," *Jurnal WARAQAT*, Vol 2, No.1 Januari-Juni 2017, hlm. 181-182.

[33] Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam, 2014), hlm. 22.

dan Budi Pekerti di sekolah adalah agar peserta didik dapat memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[34]

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Nur Oktaviani mahasiswa program studi IPS fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta dengan judul "Pola Pendidikan Remaja di Lingkungan Lokalisasi". Fokus penelitian ini adalah berusaha menemukan pola pendidikan yang ada di lingkungan lokalisasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pola pendidikan yang diterapkan adalah pola pendidikan permisif serta diketahui juga bahwa lingkungan lokalisasi cukup memberi pengaruh buruk terhadap perkembangan kepribadian remaja. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahasan mengenai pendidikan yang terjadi di lingkungan lokalisasi, sedangkan perbedaannya terdapat pada kekhususan

[34] Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Aceh: Yayasan Pena, 2017), hlm. 35.

pembahasan ini yang berfokus pada motivasi dan pendidikan keagamaan.[35]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Afandi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo dengan judul "Pendidikan Agama Islam di Lokalisasi Pekerja Seks Komersial di Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo" Penelitian tersebut membahas mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lingkungan lokalisasi Desa Kedung Banteng Ponorogo. Pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif-deskriptif. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam tetap dapat dilaksanakan namun tidak optimal, hal ini disebabkan oleh lingkungan yang kurang mendukung. Persamaan penelitian tersebut dengan peneltian ini adalah terkait topik pembahasan yaitu berfokus kepada pendidikan terutama pendidikan agama Islam di lokalisasi. Adapun yang membedakanya adalah penelitian ini lebih spesifik membahas mengenai motivasi belajar pendidikan Agama Islam anak-anak yang sedang menempuh pendidikan formal, sedangkan penelitian oleh

[35] Anggun Nur Oktaviani, "Pola Pendidikan Remaja di Lingkungan Lokalisasi", Skripsi (Jakarta: Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta, 2016).

Ahmad Afandi lebih general dengan fokus subjek pekerja seks komersial itu sendiri.[36]

3. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rinto Efendi dengan judul "Pola Pendidikan Islam Dalam Keluarga di Komplek Eks Prostitusi Merong Muara Teweh Kabupaten Barito Utara" Penelitian tersebut berfokus untuk meneliti pola-pola pendidikan Islam remaja yang terdapat di lingkungan lokalisasi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 10 orang, terdiri dari empat orang tua dan empat remaja serta dua wanita pekerja seks komersial. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua cenderung tidak signifikan dan bersifat pesimis, hal ini terjadi karena kurangnya pendidikan agama dan lemahnya kontrol soisal dari lingkungan eks prostitusi tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai fenomena pendidikan keagamaan dalam lingkungan lokalisasi. Adapun yang membedakanya adalah terkait dengan lokasi dan fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian ini lebih berfokus kepada motivasi belajar pendidikan agama Islam yang subjek penelitianya adalah anak-anak dari lingkungan

[36] Ahmad Afandi, "Pendidikan Agama Islam Di Lokalisasi Pekerja Seks Komersial Di Desa Kedung Banteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo", *Skripsi* (Ponorogo: Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2015).

lokalisasi yang sedang menempuh pendidikan sedangkan penelitian Rinto Efendi berfokus kepada pola pendidkan yang diterapkan orang tua peserta didik.[37]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rona Wahyuningsih, Fattah Hanurawan, dan Ramli yang berjudul "Peran Keluarga Pada Perkembangan Moral Siswa SD di Lingkungan Eks Lokalisasi" Penelitian ini berfokus pada peran keluarga terhadap perkembangan moral siswa yang tinggal di lingkungan eks lokalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, serta melibatkan dua orang siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan moral anak. Lingkungan keluarga berperan dalam mengatur kehidupan anak, termasuk bagaimana anak tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, keluarga menjadi pondasi utama dalam setiap tahap perkembangan anak. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada latar belakang subjek yang berasal dari lingkungan eks lokalisasi. Namun, perbedaan utamanya terdapat pada fokus penelitian, yaitu jika penelitian Wahyuningsih dkk. menyoroti perkembangan moral anak, penelitian ini menitikberatkan pada

[37] Rinto Efendi," Pola Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Komplek Eks Prostitusi Merong Muara Teweh Kabupaten Barito Utara", *Skripsi* (Palangkaraya: Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021).

motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini berfokus pada peran keluarga terhadap perkembangan moral siswa yang tinggal di lingkungan eks lokalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, serta melibatkan dua orang siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan moral anak. Lingkungan keluarga berperan dalam mengatur kehidupan anak, termasuk bagaimana anak tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, keluarga menjadi pondasi utama dalam setiap tahap perkembangan anak. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada latar belakang subjek yang berasal dari lingkungan eks lokalisasi. Namun, perbedaan utamanya terdapat pada fokus penelitian, yaitu jika penelitian Wahyuningsih dkk. menyoroti perkembangan moral anak, penelitian ini menitikberatkan pada motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.[38]

[38] Rona Wahyuningsih, Peran Keluarga pada Perkembangan Moral siswa SD di Lingkungan Eks Lokalisasi, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 5 No. 5 Mei 2020.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara yang menunjukkan argumentasi peneliti dalam merumuskan hipotesis atau hasil sementara. Dalam menyusun kerangka berpikir pada dasarnya adalah mengembangkan argumentasi untuk menggambarkan penelitian tentang masalah

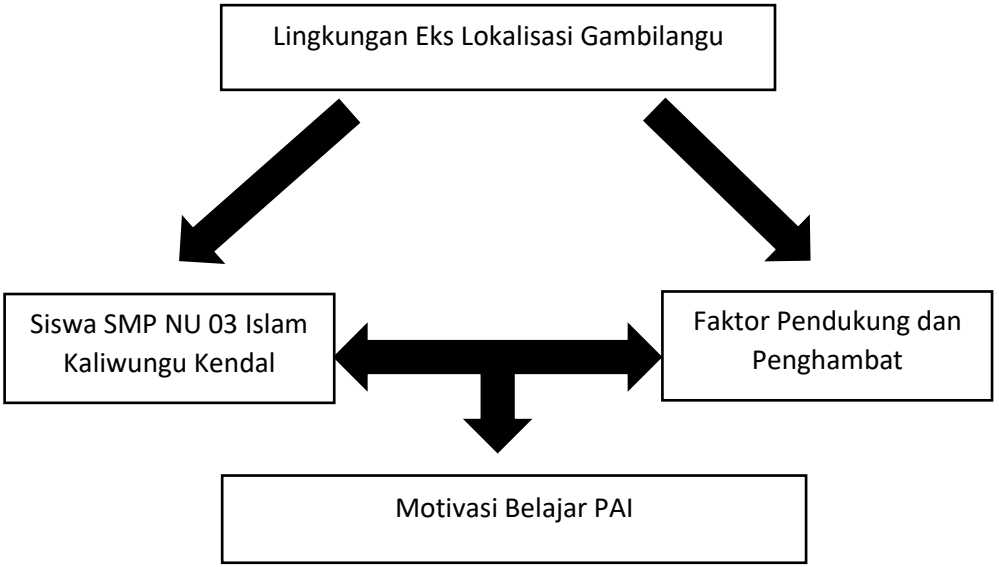
Lingkungan eks lokalisasi seringkali diidentikan dengan stigma negatif, seperti kerentanan sosial, hal ini berpotensi memengaruhi cara pandang siswa terhadap pendidikan, terutama pendidikan keagamaan. Dalam konteks ini terdapat faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa baik itu faktor internal maupun eksternal.[39] Untuk memahami secara mendalam motivasi belajar Pendidikan Agama Islam penelitian ini menggunakan teori atribusi sebagai landasan utama. Teori ini menjelaskan bahwa penyebab perilaku seseorang ditentukan apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi ataupun faktor eksternal seperti lingkungan tempat tinggal.[40] Melalui teori tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi bagaimana pola atribusi memengaruhi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI dan BP.

---

[39] Rusyidi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi konsep,* hlm. 167-168

[40] Siti Ariska Nur Hasanah, dkk, "Teori tentang persepsi dan Teori Atribusi Kelly", *CiDEA Journal,* Vol. 3, No. 3 Juni 2024, hlm. 51.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

Sebelum menulis skripsi, peneliti terlebih dahulu melakukan ppenelitian di lapangan. Agar penelitian yang dilakukan menghasilkan kualitas yang baik, perlu mengikuti metode penelitian yang tepat. Metode penelitian mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menggunakan informasi dari respondennya dengan menggunakan instrumen penelitian seperti angket, wawancara, atau observasi.[41] Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif di mana penelitian yang menyatakan atau menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka menggali dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat penelitian

[41] Rahmadi, Pengantar *Metodologi Penelitian,* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 15.

di SMP NU 03 Islam Kaliwungu, adapun waktu penelitian yang dibutuhkan kurang lebih selama satu bulan, mulai dari tanggal 30 April sampai dengan 30 Mei 2025.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengelompokan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari subjek dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik, orang tua peserta didik, Guru dan masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan eks lokalisasi Gambilangu.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari sumber utama. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari pihak lain yang bersifat pelengkap dan berhubungan dengan penelitian guna membantu menyelesaikan data primer. Data diperoleh dari hasil observasi di lingkungan tempat tinggal subjek baik itu keluarga, sekolah maupun masyarakat atau dapat berupa penelitian terdahulu.

D. Fokus Penelitian

Fokus kajian penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu. Fokus ini akan mengeksplorasi bagaimana keterkaitan antara lingkungan dengan motivasi peserta didik terhadap pendidikan Agama Islam serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat. Data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, serta dokumentasi merupakan data yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, guna menggali lebih dalam informasi dan kontekstual kasus atau fenomena yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dan strategis dalam suatu penelitian hal ini berkaitan dengan tujuan penelitian itu sendiri yaitu guna mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan teknik. Mengacu pada teknik pengumpulan data maka dapat dilakukan dengan cara Observasi, wawancara, dan dokumentasi.[42] Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

   Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengandalkan penginderaan, baik secara langsung

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224-225.

maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Berdasarkan peranan peneliti dalam proses observasi, maka observasi dibagi menjadi empat. Peneliti dapat memilih peran dalam mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan, kemudahan dan keakuratan data yang diperoleh. Beberapa macam bentuk observasi antara lain:

a. *Complete participant*

Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari subjek yang diamatinya.

b. *Observer as participant*

Pengamat berperan secara terbuka dan diketahui oleh khalayak umum ataupun disponsori oleh subjek.

c. *Participant as observer*

Pengamat tidak sepenuhnya sebagai partisipan tetapi melakukan fungsi pengamatan.

d. *Complete Observer*

Pengamat dengan bebas mengamati secara jelas subjek dari belakang secara diam-diam.[43]

Dalam observasi ini, peneliti berperan sebagai pengamat, artinya tidak sepenuhnya sebagai partisipan namun tetap melakukan fungsi pengamatan, sehingga informasi yang dibutuhkan tetap masih bisa didapatkan

[43] M, Sobry Sutikno, Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif,* (Lombok: Holistica, 2020), hlm. 101-102.

secara menyeluruh. Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tenatang motivasi belajar PAI siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu Kendal.

Tabel 3. 1 kisi-kisi observasi

Observasi
Kehadiran siswa di kelas (tepat waktu dan tidak bolos)
Partisipasi siswa dalam pembelajaran (aktif bertanya, menjawab, berdiskusi)
Konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran (memperhatikan, tidak terdistraksi)
Ketekunan dalam mengerjakan tugas PAI dan BP
Interaksi sosial siswa dengan teman dan guru
Antusiasme mengikuti pelajaran PAI dan BP (antusias atau tidak)
Sikap siswa terhadap pelajaran PAI dan BP (menunjukkan minat atau tidak)

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melakukan serangkaian tanya jawab dengan informan atau narasumber yang telah ditentukan dimana satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai

terwawancara. Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat tiga macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Model wawancara ini digunakan apabila peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi yang akan diperoleh di mana peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian tertulis beserta dengan alternatif jawaban.

b. Wawancara Semistruktur

Model wawancara ini sedikit berbeda dengan sebelumnya, di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas, dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis namun hanya berupa garis besar permasalahannya saja.[44]

Peneliti hal ini menggunakan wawancara tak terstruktur yang berupa pertanyaan tertulis.

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 239.

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka yang dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok. Tujuan wawancara ini untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu. Dalam melaksanakan wawancara ini untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan tepat maka peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI dan BP, Orang tua siswa dan tokoh masyarakat eks lokalisasi Gambilangu Kendal.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara (Guru PAI & BP)

Dimensi	Indikator
Semangat siswa dalam pembelajaran	Pengaruh lingkungan eks lokalisasi terhadap motivasi belajar
Tantangan pembelajaran agama	Hambatan yang dihadapi siswa
Strategi meningkatkan motivasi belajar	Upaya guru dalam memotivasi siswa
Perbedaan motivasi antar siswa	Perbedaan berdasarkan asal lingkungan
Dukungan sekolah terhadap siswa	Bentuk bantuan untuk siswa

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara (Orang Tua)

Dimensi	Indikator
Perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak	Keterlibatan orang tua di rumah
Pengaruh lingkungan terhadap belajar anak	Persepsi orang tua
Harapan masa depan pendidikan agama anak	Harapan orang tua
Dukungan belajar di rumah	Bantuan orang tua untuk semangat belajar

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Wawancara (Tokoh/Warga Masyarakat)

Dimensi	Indikator
Pandangan masyarakat tentang pendidikan	Persepsi masyarakat terhadap pendidikan
Kegiatan sosial/keagamaan pendukung pendidikan	Adanya kegiatan pendukung pendidikan anak
Peran masyarakat dalam mendukung pendidikan	Keterlibatan masyarakat

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, mengkaji, dan menganalisis dokumen-dokumen dan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari

seseorang.[45] Dokumentasi ditujukan untuk melengkapi serta meningkatkan kredibilitas penelitian serta dapat mengungkapkan subjek itu sendiri, lingkungan, dan situasi yang sedang dialaminya.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Dokumentasi

Dokumentasi	Indikator	Sumber
Aktivitas pembelajaran PAI dan BP	Foto kegiatan belajar, dokumentasi diskusi atau presentasi siswa	Guru PAI dan BP
Fasilitas pendukung belajar agama di sekolah	Foto fasilitas seperti mushola, ruang belajar	Sekolah
Lingkungan fisik sekolah	Foto kondisi kelas, lingkungan sekolah	Sekolah
Kegiatan keagamaan di sekolah	Dokumentasi acara keagamaan	Guru PAI
Interaksi sosial siswa	Dokumentasi interaksi siswa dengan teman/guru di kelas dan lingkungan sekolah	Guru PAI dan Pengamat
Dukungan masyarakat sekitar terhadap pendidikan agama	Foto kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan pendidikan agama (pengajian, bakti sosial)	Tokoh masyarakat

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 240.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan trianggulasi, yaitu trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik.

1. Trianggulasi Sumber

   Trianggulasi sumber sebaga upaya untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengambil informasi dari berbagai sumber, dalam penelitian ini meliputi siswa, guru PAI dan BP, dan masyarakat eks lokalisasi GBL Kaliwungu.

2. Trianggulasi teknik

   Trianggulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data-data yang diperoleh dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenaranya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan melalui tiga langkah berikut:

a. Reduksi Data

   Banyaknya data yang diperoleh mengharuskan peneliti memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai tema dan polanya dan mengeliminasi data yang dirasa kurang perlu. Reduksi data ataupun merangkum

informasi penting untuk dibahas kemudian diambil kesimpulanya. Oleh karena itu proses reduksi perlu dilakukan secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan serangkain informasi tertata yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan artinya berupaya mengklasifikasikan atau dapat mengelompokan data sesuai dengan pokok permasalahan.[46]

c. Pengambilan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah menyajikan data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian antara pernyataan dari objek peneliti dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian. Kesimpulan ini masih bersifat sementara, apabila tidak didukung oleh bukti-bukti kuat yang ditemukan maka kesimpulan ini akan berubah dan sebaliknya jika didukung dengan bukti-bukti kuat yang valid dan konsisten saat

[46] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 48.

peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Deskripsi dan analisis data merupakan hasil dan pembahasan penelitian. Pada bagian ini akan mendeskrkipsikan data-data yang diperoleh dari penelitian dan disajikan dalam bentuk deskripsi data, kemudian data tersebut dianalisis dengan teori-teori yang digunakan oleh peneliti.

A. Deskripsi Data

Pada bagian deskripsi data akan disjelaskan data-data yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskriptif umum dan deskripsi khusus. Deskripsi Umum menjelaskan mengenai eks lokalisasi Gambilangu dan SMP NU 03 Islam Kaliwungu dan deskripsi khusus menjelaskan mengenai temuan penelitian yang akan digunkaan untuk menjawab rumusan masalah.

1. Deskripsi Umum
   a. SMP NU 03 Islam Kaliwungu
      1) Visi : Terwujudnya peserta didik yang berkarakter pancasila yang berwawasan lingkungan, berbudaya lokal, unggul dalam prestasi serta terampil dalam IPTEK dan IMTAQ dengan dilandasi sikap islami
      2) Misi :

a) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila
b) Melaksanakan projek Profil Pelajar Pancasila untuk seluruh peserta didik
c) Mengintegrasikan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian
d) Mengintegrasikan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah
e) Mewujudkan pendidikan yang peduli lingkungan bersih, nyaman dan sehat untuk menuju sekolah Adiwiyata
f) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
g) Menentukan kriteria ketuntasan belajar peserta didik
h) Menentukan kriteria luluhsan terutama pada ujian sekolah untuk semua mata pelajaran
i) Mengikutsertakan peserta didik untuk kegiatan lomba minimal tingkat Kabupaten hingga sampai tingkat Nasional

j) Mewujudkan pendidikan yang mendorong pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya

k) Membuka ruang kelas (*open class*) untuk guru lain bisa saling melihat dan belajar proses pembelajaran di kelas

l) Mengaktifkan kegiatan MGMP sekolah untuk forum diskusi dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian

m) Memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler pilihan berdasarkan minat dan potensi peserta didik dalam segala bidang, misalnya studi club seperti: klub penelitian remaja, club kreativitas siswa, club ajang prestasi siswa, dll.

n) Melakukan sosialisasi kepada komunitas orang tua terkait dengan pola/strategi pendampingan belajar online (belajar dari rumah) pada masa pandemi untuk putra dan putrinya

o) Mewujudkan pendidikan yang berwawasan global dengan meningkatkan layanan dalam

proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi

p) Mewujudkan program kelas Diniyah dan KKTQ (Kelas Khusus Tahfadz Qur'an)

3) Tujuan Sekolah: Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila
4) Alamat : : Jl. NGAGLIK, Desa/Kel. KUTOHARJO, Kecamatan KALIWUNGU, Kab./Kota KENDAL
5) Jumlah Guru :
   a) Guru tetap : 15
   b). Guru tidak tetap : 2
6) Jumlah Siswa :
   a) Kelas VII: 144 Siswa
   b). Kelas VIII: 128 Siswa
   c) Kelas IX: 118 Siswa
7) Jenis Kegiatan pengembangan diri :
   a). Pramuka
   b). *Marching Band*
   c). Pencak Silat
   d). Bola Voli
   e) Rebana

b. Eks Lokalisasi Gambilangu

Eks lokalisasi Gambilangu merupakan salah satu kompleks lokalisasi terkenal yang ada di Kota Semarang dan

Kabupaten Kendal. Letaknya yang strategis di jalur pantai utara Jawa serta tepat berada di samping terminal mangkang. Secara administratif wilayah Gambilangu yang masuk ke dalam kota semarang terdiri dari enam RT di RW 6 Kelurahan Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu sedangkan wilayah yang masuk ke dalam administratif Kabupaten Kendal terdiri dari empat RT yang masuk Dukuh Mlaten, Desa Sumberejo, Kecamatan Kaliwungu Selatan. Gambilangu sendiri sebenarnya bukan nama wilayah tempat lokalisasi tersebut berada. Nama asli daerah tersebut adalah Dukuh Rowosari Atas Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Semarang dan Dukuh Mlaten Atas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Istilah Gambilangu diambil dari pohon gambir yang tumbuh di daerah tersebut dan bau langu yang dikeluarkan oleh buahnya yang dulu dijadikan sarana atau alat untuk menggososk gigi alhasil nama tersebut melekat sampai sekarang walaupun sekarang hanya dipakai oleh salah satu dukuh yang masih terdapat di wilayah kelurahan Sumberejo.[47]

Praktek prostitusi sudah berlangsug lama dan mengakar. Praktek tersebut sudah ada kurang lebih tahun

[47] Febria Ade Ayu Prameswari, Putri Agus Wijayati, Dari Pengamen Hingga Rumah Karaoke: Lokalisasi Gambilangu di Kota Semarang Tahun 1985-2005, *Journal of Indonesian History*, (Vol. 10, No. 02, tahun 2021). hlm 174-175.

1960an. Pada mulanya rumah kayu sederhana yang disewakan untuk tempat menginap oleh para tamu yang membawa wanita untuk melakukan hubungan seksual, belum ada pekerja seks atau Wanita Tuna Susila (WTS) yang tinggal di rumah tersebut. Kegiatan ini terus berlangsung hingga menjadi bisnis yang terus berkembang sehingga lambat laun daerah tersebut ramai ditempati oleh penghuni baru yang umumnya adalah pendatang dari luar kota.

Kurun waktu 90an akhir dan 2000an awal Lokalisasi Gambilangu dipenuhi oleh Wanita Tuna Susila (WTS) yang menjajakan jasa mereka. Peningkatan jumlah WTS juga diikuti oleh bertambahnya rumah-rumah *bordil* yang tidak hanya menyewakan tempat saja melainkan mulai menyajikan bisnis karaoke, disamping itu banyaknya penghuni daerah tersebut juga membuka mata pencaharian baru seperti jasa cuci pakaian (*laundry*) dan warung makan yang menyajikan minuman-minuman keras.[48] Praktek tersebut berlangsung puluhan tahun hingga pada tanggal 19 November 2019 melalui kerjasama Pemkab. Kendal dengan Pemkot. Semarang Lokalisasi Gambilangu resmi ditutup, 226 PSK yang tinggal dikembalikan ke daerah asal mereka dengan

[48] Febria Ade Ayu Prameswari, Putri Agus Wijayati, Dari Pengamen Hingga Rumah Karaoke: Lokalisasi Gambilangu di Kota Semarang Tahun 1985-2005, *Journal of Indonesian History*, (Vol. 10, No. 02, tahun 2021). hlm 174-175.

biaya yang ditanggung serta pemberian tali asih kepada masing-masing PSK.[49] Harapanya dengan penutupan lokalisasi tersebut akan menciptakan lingkungan yang aman serta kondusif dan para WTS mendapatkan pekerjaan yang lebih layak secara ekonomi dan moril. Namun setelah penutupan lokalisasi, kawasan tersebut tetap menjadi kawasan hiburan dengan tetap menyediakan bisnis karaoke.

c. Profil Siswa

Demi menjaga dan menghormati privasi narasumber, maka peneliti tidak mencantumkan nama secara utuh melainkan hanya sebatas inisial saja.[50]

Tabel 4.1 Profil siswa
dari Lingkungan eks lokalisasi Gambilangu Kendal

Orang Tua	Anak	Alamat
Ibu R	GAN	Mlaten Rt 2/Rw 1
Ibu S	KSCL	Mlaten Rt 1/Rw 1
Ibu R	HAN	Mlaten Rt 2/Rw 1
Ibu I	LH	Mlaten Rt 1/Rw 1
Ibu A	T	Mlaten Rt 2/Rw 2

[49] Detik News, Lokalisasi Gambilangu Ditutup, 226 PSK Terima Rp 6 Juta per Orang, https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4790194/lokalisasi-gambilangu-ditutup-226-psk-terima-rp-6-juta-per-orang diakses 25 Mei 2025.

[50] Hasil wawancara dengan Bapak Y selaku guru pengamu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti pada tanggal 5 Mei 2025 pukul 10:00 WIB

2. Deskripsi Khusus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara motivasi siswa dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu tentang pendidikan Agama Islam SMP NU 03 Islam Kaliwungu beragam, Dari lima siswa yang menjadi fokus pengamatan 2 siswa memiliki atau menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelajaran PAI dan BP, mereka aktif menunjukan semangat serta memiliki kesadaran atau pemahaman mendalam tentang pentingnya pendidikan keagamaan dalam kehidupan. Hal ini dapat terlihat dari keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar, aktif bertanya, berdiskusi, mengajukan pendapat. Selain di dalam kelas keaktifan juga terlihat di luar kelas seperti kegiatan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah, di mana setiap pembiasaan sholat duha berjamaah, misalnya T dan LH selalu berada di *shaf* depan serta T sering menjadi muazin ketika sholat zuhur berjamaah.

3 siswa lainya terkesan biasa saja. Mereka mengikuti pembelajaran dengan cukup, artinya mereka tetap mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas namun tidak menunjukkan inisiatif lebih seperti bertanya saat proses belajar mengajar. Ini menunjukkan bahwa, meskipun berasal dari lingkungan yang sama, latar belakang keluarga, interaksi sosial serta

pengalaman personal sangat memengaruhi motivasi belajar siswa.

Setelah penutupan lokalisasi tahun 2019 lalu, kawasan tersebut berangsur-angsur berbenah, bisnis prostitusi ditutup dan berganti menjadi desa wisata hiburan karaoke. Meskipun tidak seramai sebelumnya bisnis karaoke tetap diminati dan memiliki pelangganya sendiri terutama di tanggal muda dan akhir pekan. Pemandu karaoke (PK) berpakaian seksi biasanya duduk di depan rumah karaoke menunggu dan menawarkan jasa mereka ke setiap pelanggan yang lewat, mereka umumnya tidak tinggal di sana melainkan sewa kost di luar daerah Gambilangu. Pemandangan ini menjadi hal yang umum bagi masyarakat sekitar bahkan anak-anak, remaja bisa dengan leluasa melihat kegiatan bisnis karaoke tesebut.

Meskipun erat dengan stigma negatif, Gambilangu bukan tidak tersentuh dengan nilai-nilai keagamaan. Hampir setiap tahun masyarakat mengadakan kegiatan yang kental dengan nuansa keagamaan seperti santunan anak yatim, qurban, maupun pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam yang diikuti oleh semua kalangan termasuk pemilik karaoke dan Pemandu karaoke. Tidak hanya upacara-upara simbolik saja setiap hari minggu pagi terdapat rutinan pembacaan sholawat dan pengajian terkhusus untuk ibu-ibu

dan untuk anak-anak *ngaji* al-Quran setelah shalat maghrib setiap hari di mushola setempat.

Selanjutnya, berdasarkan observasi dan wawancara faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu Kendal antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Orang tua

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk motivasi belajar siswa, dalam hal ini orang tua dari 5 siswa tersebut mendukung penuh anak-anak mereka dengan cara yang beragam.

2) Guru mata pelajaran PAI

Guru mata pelajaran PAI yaitu Bapak Y, sangat memahami bahwasanya siswa berasal dari latar belakang yang bermacam-macam sehingga dalam berinteraksi juga harus menyesuaikan.

b. Faktor penghambat

1) Rasa kurang percaya diri siswa.

Stigma sosial yang diterima siswa dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu telah memberikan dampak psikologis dan sosial terhadap perkembangan mereka salah satunya adalah

menyebabkan mereka menjadi pribadi yang tertutup dan berjarak dengan teman sebayanya.

2) Lingkungan yang kurang kondusif

Faktor lingkungan memegang peran yang sangat penting. Karena akhlak, kepribadian, sifat, dan karakter seseorang dapat dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan eks lokalisasi Gambilangu justru menunjukan hal sebaliknya dengan masifnya kegiatan yang kurang mendukung perkembangan siswa.

D. Analisis Data

Pendidikan agama Islam sebagai pedoman kehidupan serta upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Berdasar bahwa anak sebagai makhluk yang sedang berkembang dan bertumbuh ke arah kedewasaanya, pendidikan agama islam menjadi sangat penting sebagai landasan nilai dan kontrol sosial yang mampu menyeimbangkan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu yang berasal dari lingkungan eks lokalisasi

Gambilangu, maka hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

   Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi memainkan peranan penting bagi individu dalam mempengaruhi perilaku. Ketika sesorang memiliki motivasi tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat, tekun, dan berusaha untuk mencapai tujuan mereka. Motivasi yang kuat juga dapat meningkatkan ketahanan, kreativitas, dan daya tahan dalam mennghadapi tantangan atau rintangan. Dari temuan di lapangan, bahwa terdapat *polarisasi* motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa yang berasal dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu yaitu antusias dan biasa saja. Dimana 2 siswa menunjukkan antusisme yang tinggi sementara 3 siswa lainya terkesan biasa saja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berada di lingkungan sosial yang sama, terdapat perbedaan motivasi diantara siswa-siswa tersebut. Hal ini diakibatkan oleh adanya perbedaan dukungan keluarga, pergaulan, dan pengalaman pribadi.

   Problematika di lapangan yang dialami siswa dari lingkungan eks lokalisasi menempatkan mereka ke dalam situasi yang kurang mendukung terhadap perkembangan

pendidikan terutama dalam ranah psikologis siswa. Umur 12-15 tahun, dimana memasuki masa pubertas dengan perkembangan pemikiran yang tinggi mereka mulai mencari jati diri dan sangat cepat menrima informasi dari luar serta rentan terhadap pangaruh-pengaruh buruk dari luar diri mereka.[51] Dalam hal ini mereka dihadapkan dengan kondisi lingkungan eks lokalisasi Gambilangu yang kurang memadai terutama dalam hal moral. Misalnya kejadian yang dialami oleh H, perundungan yang dialaminya karena keterbatasan dalam memahami materi menyebabkan dia tidak lagi belajar atau *ngaji* bersama di mushola. Ini diungkapkan oleh Ibunya:

> Memang mas, bahwa HAN ini lambat dalam memahami sesuatu, tapi bukan berarti nggak bisa. Dia semangat kalau soal *ngaji* berangkatnya awal, jamaah di mushola. Namun teman-temanya itu lho mas, suka ngejek karena mungkin itu tadi ya, akhirnya malu untuk berangkat lagi. Walaupun sudah tidak disana lagi tapi dia tetap belajar, belajar di rumah, dia minta didatangkan guru les khusus untuk *ngaji*.[52]

Kebiasaan siswa dari lingkungan eks lokalisasi agaknya berbeda dengan siswa pada umumnya, beberapa siswa harus ikut membantu orang tua mereka untuk bekerja. Misalnya T,

[51] Nurhidayah, dkk, *Psikologi pendidikan,* (Malang: UM penerbit & Percetakan, 2017), hlm. 152.

[52] Hasil wawancara dengan Ibu H dan G pada tanggal 12 Mei 2025 pukul 16:30 WIB.

keadaan ekonomi memaksanya untuk ikut membantu orang tua memenuhi kebutuhan hidup tidak hanya menghemat uang jajan dia acapkali pulang dari sekolah dengan berjalan kaki kurang lebih 5 kilo meter dari sekolah ke rumahnya sembari mengambil botol plastik kemudian dijual ke pengepul untuk sekedar uang transport ataupun uang jajan esok hari. Selain itu pergaulan dan interaksi mereka dengan orang dewasa acapkali disertai dengan tutur kata yang kurang baik dan akses terhadap kegiatan karaoke seolah bukan hal yang tabu bagi mereka.

Selain itu salah satu siswa LH harus ikut membantu orang tuanya bekerja, seperti membuatkan minuman atau mengantarkanya kepada tamu-tamu yang menyewa tempat karaokenya. Hal ini membuat siswa tersebut bersinggungan langsung baik dengan pemandu ataupun tamu yang menyewa tempat karaokenya. Rokok, cara berinteraksi, bersikap, pola pikir serta keadaan-keadaan yang memaksa seperti inilah menjadikan siswa memiliki kebiasaan-kebiasan dan membentuk perilaku mereka. Maka tidak heran apabila kebiasaan-kebiasan itu mempengaruhi mereka, misalnya T yang terkadang bertutur kata kurangbaik saat berinteraksi dengan teman sejawat. Ini diperkuat dengan pernyatan Ibunya:

> Terkadang terpengaruh, seperti perkataan yang kurang baik, bahkan banyak temanya yang berhenti sekolah padahal ekonomi mampu, tapi saya selalu

> memperingatkan untuk tidak mengikuti hal yang buruk yang dilakuakan teman-teman atau lingkunganya.[53]

Tidak semua siswa yang berasal dari lingkungan eks lokalisai berperilaku negatif. 3 siswa lainya HAN, GAN, dan KSCL mereka cenderung tidak terlalu terpengaruh dengan keadaan lingkungan tersebut, mereka tetap bersosialisasi dengan teman sejawat, tetangga tanpa takut terpengaruh perilaku buruk dari lingkungan. Hal ini disebabkan oleh didikan orang tua yang selalu menanamkan untuk senantiasa memiliki pendirian dan tidak ikut-ikutan apa yang dilakukan orang lain. Hasil wawancara dengan Ibu H dan G

> Saya selalu menanamkan ke HAN dan GAN untuk memiliki pendirian dan tidak ikut-ikutan dengan perilaku teman-temanya yang tidak baik. Orang lain boleh berkata apapun ke kita, orang lain boleh melakuakn apapun tapi saya selalu bilang ke anak-anak jadilah orang yang baik, suka membantu sesama dan tidak mudah terpengaruh orang lain, jadilah bermanfaat untuk sesama sekscil apapun terus senantaisa berakhlak baik.[54]

Senada dengan pernyataan Ibu I selaku Ibu dari LH beliau mengungkapkan:

[53] Hasil wawancara dengan Ibunya T pada tanggal 12 mei 2025 pukul 17:20 WIB.

[54] Hasil wawancara dengan Ibu HAN dan GAN pada tanggal 12 Mei 2025 pukul 16:30 WIB.

> Di sini memang lingkunganya kurang mendukung mas, banyak anak kecil mulai SD sampai SMP yang sudah merokok, tutur katanya kurang baik tapi masa hal-hal seperti itu kita biarkan terjadi ke anak kita. Mereka silahkan malas-malasan, silahkan berperilaku seenaknya. Saya selalu menekankan ke anak saya bahwa kamu harus jadi anak yang pintar, bukan hanya ilmu-ilmu umum tapi juga ilmu agama makanya saya sekolahkan ke SMP Islam agar kamu punya pendirian tidak goyah dengan pengaruh-pengaruh sekitarmu, kalau kamu hanya ikut-ikutan bagaimana masa depanmu nanti? saya nggak mau anak saya seperti saya. Harus lebih baik.[55]

Di Lingkungan eks lokalisasi Gambilangu bukanya tidak ada kegaitan keagamaan, Hampir setiap tahun masyarakat mengadakan kegiatan yang kental dengan nuansa keagamaan seperti santunan anak yatim, qurban, maupun pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam yang diikuti oleh semua kalangan termasuk pemilik karaoke dan Pemandu karaoke untuk anak-anak misalnya setiap bakda maghrib mereka belajar atau *ngaji* al-Quran di mushola dekat rumah mereka dan untuk ibu-ibu kegiatan sholawatan setiap minggu pagi di mushola yang sama. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Maryoto selaku ketua Rt 2 Rw 6 kelurahan Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang:

> Memang di sini banyak tempat hiburan karaoke mas, namun bukan berarti nggak ada kegiatan keagamaan,

[55] Hasil wawancara dengan Ibu LH pada tanggal 12 Mei 2025 pukul 15: 45 WIB.

> kami kalau soal kegiatan keagamaan seperti sholawatan minggu pagi untuk ibu-ibu dan itu umum mas, bukan hanya wilayah sini saja tapi terbuka untuk siapa saja. Pengajian memperingati tahun baru Islam atau santunan anak yatim kami selalau kompak mas. Untuk bulan romadhon misalnya, sholat tarawih di mushola. Maka hiburan karaokenya menyesuaikan mas, menghormati. Jam 17:30 WIB sampai setelah kegiatan sholat tarawih kurang lebih jam 20:00 WIB tutup dulu. [56]

Tidak kalah penting dari peran orang tua ataupun lingkungan temapat tinggal siswa, pendidikan di sekolah menjadi faktor yang sangat krusial. Sekolah membantu siswa membentuk pola pikir serta akhlak yang baik, terutama pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lewat materi pelajaran, akhlak yang dicontohkan atau diperlihatkan guru maupun pembiasaan yang dilakukan seperti sholat duha setiap pagi maupun pembacaan tahlil dan asmaul husna di halaman sekolah secara bersama-sama setiap hari jumat. Hal-hal inilah yang akan membentuk perilaku, pola pikir yang akan mereka bawa ke masyarakat guna menjadi *filter* untuk memilah dan memilih mana perkara yang baik dan mana perkara yang buruk.

Selanjutnya, untuk memahami penyebab motivasi belajar siswa secara lebih mendalam, pembahasan dilanjutkan

[56] Hasil wawancara dengan Bapak M selaku ketua RT 2 Rw 6 kelurahan Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Pada tanggal 26 Mei 2025 pukul 16:30 WIB.

dengan menggunakan perspektif teori atribusi Harold Kelly. dalam hal ini motivasi belajar dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara dorongan internal dan pengaruh eksternal. Ketika dorongan internal siswa itu kuat seperti adanya niat pribadi untuk menjadi lebih baik, maka siswa akan menjadi lebih mampu menghadapi tekanan lingkungan. Namun ketika lingkungan sekitar tidak mendukung dan dorongan dari dalam diri cenderung lemah maka kecenderungan untuk terpengaruh akan lebih tinggi. Ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu yang dinamis yang tidak berdiri sendiri, melainkan bergantung kepada kesinambungan antara individu dalam hal ini adalah siswa dengan lingkunganya. Bahwa penyebab perilaku seseorang ditentukan apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi ataupun faktor eksternal. Dalam hal ini 2 siswa dominan dengan perilaku yang diakibatkan oleh faktor internal seseorang seperti cita-cita sedangkan 3 siswa lainya cenderung berperilaku karena faktor eksternal, seperti harapan orang tua, ekonomi.

Motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya

dari luar diri seseorang.[57] Dalam hal ini Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) 5 orang siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu dipengaruhi oleh dua hal yaitu motivasi bawaan dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan motivasi yang bersumber dari luar diri sesorang (ekstrinsik). Siswa seperti T dan LH menunjukkan motivasi intrinsik dalam belajar PAI dan BP. Mereka belajar karena dorongan untuk terus maju menjadi pribadi yang baik, secara moral, spiritual maupun untuk mewujudkan cita-cita dan masa depan mereka dan yang paling utama adalah dorongan untuk membahagiakan orang tua. Semetara itu siswa seperti HAN, GAN, dan KSCL lebih didorong oleh motivasi ekstrinsik. Mereka belajar karena dorongan dan tuntutan orang tua.

2. Faktor pendukung dan penghambat
   a. Faktor Pendukung
      1) Dukungan orang tua

         Peran orang tua sangat krusial dalam membentuk serta mengembangkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, orang tua dari kelima siswa menunjukkan dukungan yang tinggi terhadap proses belajar anak. Umumnya mereka meberikan dukungan dalam bentuk dukungan moral melalui pemberian

[57] Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner...*hlm. 60.

motivasi, nasehat ataupun berupa pujian dan hadiah. Ini dilatarbelakangi oleh pengalaman serta harapan orang tua terhadap anak-anak mereka.

> Saya berharap anak-anak saya (G dan H) punya bekal pengetahuan agama.[58]

Senada dengan pernyataan tersebut, Ibu dari LH mengungkapkan

> Saya berharap masa depan anak saya lebih baik dari saya jadi anak yang pintar.[59]

Ini menunjukkan pentingnya dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anaknya ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Uno bahwa dukungan akan menjadi dorongan dan bahan bakar mereka untuk belajar dan meningkatkan motivasi belajar.[60]

---

[58] Hasil wawancara dengan Ibu HAN dan GAN pada tanggal 12 Mei 2025 pukul 16:30 WIB.

[59] Hasil wawancara dengan Ibu LH pada tanggal 12 Mei 2025 pukul 15: 45 WIB.

[60] Rusyidi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi konsep,* (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya,2020), hlm. 153.

2) Guru mata pelajaran PAI

Faktor guru menjadi salah satu kunci siswa dari lingkungan eks lokalisasi merasa nyaman belajar, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi pekerti (BP). Pembawaan guru agama dalam hal ini Bapak Y yang humanis, ramah penuh senyum dan telaten serta tidak mebeda-bedakan latar belakang siswaanya menjadikan pembelajaran lebih efektif. Hasil wawancara dengan Bapak Y mengungkapkan:

> Sebagai guru memang kita harus sebisa mungkin dekat dengan siswa. Kita adalah orang tua untuk mereka di sekolah, tentu pembawaan kita juga layaknya orang tue kepada anak-anaknya. Memang ada kalanya anak itu baik tapi ada juga yang kurang baik. Maka kita sebagai guru memeiliki tantangan untuk bisa diterima mereka dan membuat mereka termotivasi dan semangat dalam belajar.[61]

Lebih lanjut bahwa beliau menekankan bukan hanya guru agama saja, melainkan semua guru yang ada di lingkungan sekolah juga harus berperan dan mendukung siswa baik lewat pemberian semangat, tempat bercerita:

[61] Hasil wawancara dengan Bapak Y selaku guru pengamu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti pada tanggal 10 Mei 2025 pukul 10:00 WIB

> Bukan hanya saya saja mas, bapak kepala sekolah dan semua guru yang ada di sekolah ini harus dan berusaha membantu siswa, lewat peran apapun yang dibutuhkan siswa. Peranya bisa sebagai pemberi semangat ataupun pendengar cerita mereka. Karena kadang mereka ingin bercerita mas, tapi tidak ada tempatnya, mereka takut justru ketika bercerita malah di cemooh.[62]

b. Faktor penghambat

1) Rasa kurang percaya diri siswa.

Kondisi psikologis akibat stigma negatif yang ditimbulkan dari eks lokalisasi Gambilangu Kendal agaknya menjadi hambatan tersendiri bagi siswa. Kondisi tersebut menyebabkan mereka menjadi pribadi tertutup dan berjarak dengan teman-temanya. Ini berimbas terhadap motivasi dan proses belajar siswa. Ini diperkuat dengan wawancara terhadap Bapak Y selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

> Mungkin rasa kurang percaya diri itu saja, karena memang latar belakang keluarga yang berbeda.[63]

[62] Hasil wawancara dengan Bapak Y selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tanggal 10 Mei 2025 pukul 10:00 WIB.

[63] Hasil wawancara dengan Bapak Y selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tanggal 10 Mei 2025 pukul 10:00 WIB.

Rasa kurang percaya diri juga berimbas terhadap partisipasi mereka di kelas. Mereka cenderung pasif.[64]

2) Lingkungan yang kurang kondusif

lingkungan yang seharusnya menjadi tempat mereka berkembang justru menjadi kehawatiran tersendiri terhadap tumbuh kembang dan motivasi belajar terutama pendidikan Agama Islam, lingkungan sosial dan budaya yang berbeda dapat mempengaruhi cara pandang siswa terhadap pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam

Pernyataan dari Ibu I selaku Ibu dari LH beliau mengungkapkan

> Di sini memang lingkunganya kurang mendukung mas, banyak anak kecil mulai SD sampai SMP yang sudah merokok, tutur katanya kurang baik tapi masa hal-hal seperti itu kita biarkan terjadi ke anak kita. Mereka silahkan malas-malasan, silahkan berperilaku seenaknya

Eks lokalisasi Gambilangu Kendal memang sudah berbenah dan jauh lebih baik dari sebelumnya,

[64] Rusyidi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi konsep,* hlm. 167-168

namun masih menyisakan kehawatiran terutama terkait perkembangan anak itu sendiri, karena pengalaman, interaksi antara anak dalam hal ini siswa dengan lingkunganya akan sangat berpengaruh terhadap pemikiran, persepsi, dan motivasi belajar mereka.[65]

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk mencapai hasil uyang terbaik, namun dalam realitanya terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi hambatan dan kendala. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. *Sensitifitas* masyarakat terhadap topik yang diajukan. Sebagian masyarakat masih segan untuk mebahas topik ini secara terbuka, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih untuk bisa menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti tanpa menyinggung perasaan masyarakat sekitar.
2. Keterbatasan waktu penelitian, karena dalam pelaksanaan penelitian selama satu bulan terhitung mulai tanggal 30 April 2025 sampai 30 Mei 2025 peneliti harus membagi waktu antara penelitian yang dilakukan di sekolah dan di lingkungan eks lokalisai sebagai tempat tinggal peserta didik.

[65] Abdul Hafiz, Suparto, "Teori Pendidikan Empirisme Behaviorisme (John Locke) dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Rayah Al-Islam,* (Vol. 8, No. 1, tahun 2024), hlm. 144-145.

3. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji msalah yang diangkat. Terlepas dari masalah tersebut, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan dan arahan dari dosen pembimbing.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai bagaimana motivasi belajar siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu yang berasal dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu disimpulkan:

1. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu yang berasal dari Lingkungan Eks Lokalisasi Gambilangu merupakan hasil dari proses dinamika interaksi antara faktor intrinsik siswa seperti cita-cita dan faktor ekstrinsik seperti penghargaan dan lingkungan baik itu rumah, sekolah, maupun sosial. 2 siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, ini bisa dilihat dari keaktifan dan antusiasme mereka terhadap pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di luar sekolah, sedangkan 3 siswa lainnya cenderung biasa saja serta terdorong oleh faktor dari luar diri mereka yaitu harapan orang tua dan kondisi lingkungan sosial.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu siswa yang berasal dari Lingkungan Eks

Lokalisasi Gambilangu. Terdapat masing-masing dua faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dukungan orang tua yang diimplementasikan melalui dorongan semangat, pemenuhan kebutuhan belajar siswa dan pembawaan guru yang *humanis* dalam menghadapi serta mendidik siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun terdapat faktor yang menghambatnya yaitu rasa kurang percaya diri siswa yang diakibatkan oleh stigma negatif yang diterima siswa yang berasal dari lingkungan eks lokalisasi Gambilangu mengakibatkan mereka menjadi pribadi yang tertutup dan berjarak serta cenderung pasif di dalam proses belajar mengajar. Lingkungan yang kurang kondusif juga menjadi penghambat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Lingkungan yang seharusnya menjadi salah satu pendukung perkembangan serta motivasi belajar siswa justru malah menjadi sesuatu yang mengancam dengan masih masifnya kegiatan yang berseberangan seperti bisnis karaoke yang tetap *eksis* hingga saat ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk Orang Tua
    a. Orang tua diharapkan untuk lebih aktif terlibat dalam proses pendidikan anak baik secara materiil maupun moral,
    b. Komunikasi yang terbuka dan positif antara anak dan orang tua terus diibina, sehingga terjadi kesinambungan antara apa yang diinginkan anak dengan harapan orang tua,
2. Untuk Sekolah dan Guru
    a. Sekolah diharapkan terus menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif
    b. Guru, khususnya yang mengampu PAI dan BP, diharapkan terus konsiten dalam menerapkan pendekatan yang humanis, terbuka dan peka terhadap problematika yang dihadapi siswa dengan latar belakang yang beragam,
3. Untuk Masyarakat Sekitar Eks Lokalisasi
    a. Kegiatan keagamaan harus terus dilestarikan sebagai pembentukan budaya religius yang dapat memperkuat motivasi anak dalalm belajar agama,
    b. b. Peran aktif tokoh masyarakat sangat dibutuhkan dalam membangun kesadaran kolektif bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Ahmad. *Pendidikan Agama Islam Di Lokalisasi Pekerja Seks Komersial Di Desa Kedung Banteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo*. Skripsi, Ponorogo: Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo.

Aila, Nuraini. *Regulasi dan Pengaruh Lokalisasi terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*. Semarang: UNDIP Press, 2017.

Aini, Nurul, dkk. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak." *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 5, September 2024.

Anggraini, Dewi. *Fenomena Prostitusi dalam Kajian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2021.

Anggraini, Talita, dkk. "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Psikologi Anak." *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 2, No. 4, Juli 2023.

Annanda, Rusyidi, dan Fitri Hayati. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020.

Annanda, Rusyidi. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya. 2020.

Ariani, Nurlina Hrp, dkk. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Azis Saputra, Abdul, dan Ulfatun Najicha. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Pola Pikir dan Perilaku Siswa*. Bengkulu: Penerbit UIN Fatmawati Sukarno, 2022.

Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013.

Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Crow, Lester D., dan Alice Crow. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989.

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2013.

Efendi, Rinto. "Pola Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Komplek Eks Prostitusi Merong Muara Teweh Kabupaten Barito Utara." Skripsi, Palangka Raya: Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021.

Falah, Ahmad. "Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Elementary* Vol. 3, No. 1, Juni 2015.

Gie, The Liang. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty, 1998.

Hafni Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021.

Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2019.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1990.

Khaerunnisa, dkk. "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kebiasaan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini." *Seminar Nasional Paedagoria* Vol. 3, Agustus 2023.

Mahfud, Rois. *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*. Erlangga, 2011.

Mapiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

Munjin Nasih, Ahmad, dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2009.

Nabilla, Shinta, dan David Desmon. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak." *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi* Vol. 4, No. 3, Juni 2022.

Rakhmah, Nur, dan Bayu Pratama Putra. "Faktor Sosial yang Mempengaruhi Seorang Menjadi Pekerja Seks Komersial di Makassar Sulawesi Selatan." *UMI Medical Journal* Vol. 9, Juni 2024.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam, 2014.

Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (6)*.

Riyanto, Agus. *Perubahan Sosial dan Budaya dalam Masyarakat Modern*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Rodliyah, Siti. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.

Rosifa, M. "Konsep Kebahagiaan dalam Perspektif Etika Epikureanisme." *Jurnal Moderasi* Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2022.

Saleh, Abdul Rahman, dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Peranda Medi, 2004.

Santoso, Budi. *Sosiologi Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Setyawan, Maulana Arif. "Penanaman Nilai Moral Anak di Lingkungan Lokalisasi Studi Kasus TPQ Ar-Rahman Kalibbanteng Kulon Kota Semarang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. XVI, No. 2, Desember 2019.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Aceh: Yayasan Pena. 2017.

Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sumanto, Wasti. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sutikno, M. Sobry, dan Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, 2020.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Yahya, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Rahmadi, Pengantar *Metodologi Penelitian,* Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Instrumen Penelitian

Instrumen Wawancara

Motivasi Belajar PAI Siswa SMP NU 03 Islam Kaliwungu dari Lingkungan Eks Lokalisasi Gambilangu Kendaln

A. Untuk Siswa

Pewawancara :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Apakah kamu merasa bersemangat jika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan mata pelajaran lainya dan apa alasanya?
2. Apa saja dukungan yang diberikan orang tua khususnya terhadap pendidikan agama Islam dan apakah itu berpengaruh besar terhadap motivasi belajar kamu?
3. Setelah belajar, apa harapan kamu di masa depan mengenai ilmu yang sudah kamu dapatkan terutama PAI?
4. Apakah kamu pernah mendapat hadiah atau pujian jika nilaimu bagus baik itu dari guru maupun orang tua?
5. Menurut kamu, kegiatan apa yang paling kamu sukai ketika waktu pembelajaran PAI dan kenapa?
6. Apakah menurutmu lingkungan tempat tinggal saat ini mendukung perkembangan belajarmu?

B. Untuk Guru PAI dan BP

Pewawancara :

Narasumber :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana Anda melihat motivasi belajar siswa dari lingkungan eks lokalisasi dalam pelajaran PAI dan BP?
2. Apa tantangan terbesar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran agama?
3. Strategi apa yang Anda gunakan untuk meningkatkan motivasi siswa?
4. Apakah Anda melihat perbedaan mencolok dengan siswa dari lingkungan yang berbeda?
5. Bagaimana dukungan sekolah terhadap kondisi siswa?

C. Untuk Orang Tua Siswa

Pewawancara :

Narasumber :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana perhatian Anda terhadap pelajaran agama anak di rumah?
2. Apakah Anda merasa lingkungan tempat tinggal mempengaruhi cara belajar anak?
3. Apa harapan Anda terhadap masa depan anak dalam hal pendidikan agama?

4. Apakah Anda memberikan dukungan khusus agar anak tetap semangat belajar?

D. Untuk Tokoh/Warga Masyarakat Sekitar

Pewawancara :

Narasumber :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana pandangan Anda tentang pendidikan di lingkungan eks lokalisasi ini?
2. Menurut Anda, apa yang mempengaruhi semangat belajar anak-anak di sini?
3. Apakah ada kegiatan keagamaan atau sosial yang membantu anak-anak tetap semangat sekolah?
4. Bagaimana Anda melihat peran masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak di lingkungan ini?

Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu A
Selaku Ibu dari T



Wancara dengan Ibu HAN dan GAN



Dokumentasi Wawancara dengan I
Selaku Ibu dari LH



Dokumentasi Wawancara dengan Y
Selaku Guru Pengampu Mapel PAI dan BP



Dokumentasi wawancara dengan LH



Dokumentasi Wawancara dengan GAN dan KSCL



Dokumentasi Wawancara dengan HAN



Dokumentasi Wawancara dengan M Selaku Ketua Rt 2 Rw 6 kelurahan Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.



Dokumentasi Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna Jetiap Hari Jumat



Dokumentasi Kegiatan Pembiasaan Shalat Duha Setiap Pagi

LAMPIRAN 3: Transkip Wawancara dan Angket

A. Siswa

1. Pewawancara : Muhammad Abdul Khalim

   Nama : T

   Kelas : 9 A

   Hari/Tanggal : 8 Mei 2025

   a. Apakah kamu merasa bersemangat jika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan mata pelajaran lainya dan apa alasanya?

      Iya, saya semangat mengikuti pelajaran PAI. Karena belajar bagaimana wudhu, shalat, untuk kita ibadah

   b. Apa saja dukungan yang diberikan orang tua khususnya terhadap pendidikan agama Islam dan apakah itu berpengaruh besar terhadap motivasi belajar kamu?

      Kalau di rumah, biasanya ibu ngingetin buat belajar, nanyain ada pekerjaan rumah atau tidak, memberi semangat, kadang juga dimarahi kalu saya males-malesan. Iya, jadinya tambah semangat kalau pas misalnya diingatkan gitu.

   c. Setelah belajar, apa harapan kamu di masa depan mengenai ilmu yang sudah kamu dapatkan terutama PAI?

      Harapanya bisa jadi bekal, supaya bisa shalat (ibadah) dengan baik pak.

   d. Apakah kamu pernah mendapat hadiah atau pujian jika nilaimu bagus baik itu dari guru maupun orang tua?

Kadang-kadang pak, misal uang saku ditambah gitu. Kalau dari pak Y pernah di puji karena rajin jamaah atau pas azan

e. Menurut kamu, kegiatan apa yang paling kamu sukai ketika waktu pembelajaran PAI dan kenapa?

Waktu Bapak Y menerangkan pak, karena beliau kalau menerangkan materi kadang sambil *guyon* gitu

f. Apakah menurutmu lingkungan tempat tinggal saat ini mendukung perkembangan belajarmu?

Kalau itu, kadang diajak bolos gitu pak, tapi saya nolak

2. Pewawancara : Muhammad Abdul Khalim
   Nama : HAD
   Kelas : 7 C
   Hari/Tanggal : 10 Mei 2025

a. Apakah kamu merasa bersemangat jika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan mata pelajaran lainya dan apa alasanya?

Iya lumayan pak. Karena Bapak Y kalau mengajar beliau enak pak, ramah gitu

b. Apa saja dukungan yang diberikan orang tua khususnya terhadap pendidikan agama Islam dan apakah itu berpengaruh besar terhadap motivasi belajar kamu?

Ngingetin biasanya pak, kalau malem gitu didampingi belajar dan datengin guru buat belajar Al-Qur'an. Iya pak, seneng kalau didampingi pas belajar jadi nggak sepi.

c. Setelah belajar, apa harapan kamu di masa depan mengenai ilmu yang sudah kamu dapatkan terutama PAI?

Diterapin pak, bisa *ngaji,* shalat, berbakti ke Ibu (kedua orang tua)

d. Apakah kamu pernah mendapat hadiah atau pujian jika nilaimu bagus baik itu dari guru maupun orang tua?

Iya pernah pak, kalau Ibu pernah ngasih uang jajan lebih

e. Menurut kamu, kegiatan apa yang paling kamu sukai ketika waktu pembelajaran PAI dan kenapa?

Pas tanya jawab dengan Bapak Y. Soalnya bisa tanya-tanya kalau belum paham atau apapun yang saya pengen tahu

f. Apakah menurutmu lingkungan tempat tinggal saat ini mendukung perkembangan belajarmu?

Saya lebih suka di rumah pak, main game kalau pulang sekolah, jarang keluar-keluar pak.

3. Pewawancara : Muhammad Abdul Khalim

   Nama : GAN

   Kelas : 7 B

   Hari/Tanggal : 9 Mei 2025

   a. Apakah kamu merasa bersemangat jika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan mata pelajaran lainya dan apa alasanya?

      Iya pak, karena menurut saya menyenangkan. Bisa lebih tahu soal sejarah, ibadah juga

   b. Apa saja dukungan yang diberikan orang tua khususnya terhadap pendidikan agama Islam dan apakah itu berpengaruh besar terhadap motivasi belajar kamu?

      Kalau Ibu biasanya nanyain ada pekerjaan rumah atau tidak, terus Bapak kadang juga nemenin belajar gitu. Iya tambah semangat kadang juga tajut kalau Ibu marah.

   c. Setelah belajar, apa harapan kamu di masa depan mengenai ilmu yang sudah kamu dapatkan terutama PAI?

      Bisa buat pengetahuan kita gitu pak, jadi kita tahu perbuatan baik, buruk terus kalau shalat bisa lebih baik

   d. Apakah kamu pernah mendapat hadiah atau pujian jika nilaimu bagus baik itu dari guru maupun orang tua?

      Enggak sih pak, tapi kalau pujian pernah Bapak sering muji pas di rumah.

e. Menurut kamu, kegiatan apa yang paling kamu sukai ketika waktu pembelajaran PAI dan kenapa?

   Pas Bapak Y mengajar, Beliau kalau mengajar suka dikasih lelucon jadi seneng pas pelajaran beliau

f. Apakah menurutmu lingkungan tempat tinggal saat ini mendukung perkembangan belajarmu?

   Teman-teman di rumah (lingkungan) sedikit pak, jarang keluar juga, soalnya kadang dimarahi Ibu kalau keluar-keluar

4. Pewawancara : Muhammad Abdul Khalim
   Nama : LH
   Kelas : 7 C
   Hari/Tanggal : 10 Mei 2025

   a. Apakah kamu merasa bersemangat jika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan mata pelajaran lainya dan apa alasanya?

      Iya pak saya suka pelajaran PAI, saya suka cerita-cerita sejarah islam gitu, terus belajar iabadah juga dan Bapak Y juga asik orangnya

   b. Apa saja dukungan yang diberikan orang tua khususnya terhadap pendidikan agama Islam dan apakah itu berpengaruh besar terhadap motivasi belajar kamu?

Ibu suka nemenin belajar kalau malem, nanyain pas disekolah ngapain aja, nyemangatin gitu pak

c. Setelah belajar, apa harapan kamu di masa depan mengenai ilmu yang sudah kamu dapatkan terutama PAI?

Bisa nerapin ilmunya pak, berbakti ke orang tua juga, tahu baik buruk, saya juga pengen jadi guru nanti

d. Apakah kamu pernah mendapat hadiah atau pujian jika nilaimu bagus baik itu dari guru maupun orang tua?

Kadang di puji guru, kalau di rumah sama sih pak, Ibu biasanya

e. Menurut kamu, kegiatan apa yang paling kamu sukai ketika waktu pembelajaran PAI dan kenapa?

Pas tanya jawab, Bapak Y enak buat ditanya diselipi candaan lucu

f. Apakah menurutmu lingkungan tempat tinggal saat ini mendukung perkembangan belajarmu?

Ibu ngelarang kalau keluar rumah nggak jelas, buang-buang waktu, di rumah juga bantu-bantu Ibu jadi sibuk pak.

5. Pewawancara : Muhammad Abdul Khalim

   Nama : KSCL

   Kelas : 7 B

   Hari/Tanggal : 9 Mei 2025

   a. Apakah kamu merasa bersemangat jika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan mata pelajaran lainya dan apa alasanya?

      Biasa sih pak, tapi Bapak Y kalau mengajar seru pak

   b. Apa saja dukungan yang diberikan orang tua khususnya terhadap pendidikan agama Islam dan apakah itu berpengaruh besar terhadap motivasi belajar kamu?

      Bapak biasanya ngasih nasehat kalau Ibu nanyain ngapain aja di sekolah, Iya seneng kalau Bapak ngasih nasehat-nasehat cerita.

   c. Setelah belajar, apa harapan kamu di masa depan mengenai ilmu yang sudah kamu dapatkan terutama PAI?

      Bisa berbakti ke kedua orang tua, nanti kan kita yang mendoakan, jadi anak yang sholehah

   d. Apakah kamu pernah mendapat hadiah atau pujian jika nilaimu bagus baik itu dari guru maupun orang tua?

      Kadang-kadang di puji, pas Ibu tahu nilainya kalau Bapak Y biasanya juga muji ke teman-teman lainya juga

e. Menurut kamu, kegiatan apa yang paling kamu sukai ketika waktu pembelajaran PAI dan kenapa?

Pas Bapak Y nerangin materi, suka ngelucu jadi suasana ceria dan mudah di pahami kalau bapak Y nerangin

f. Apakah menurutmu lingkungan tempat tinggal saat ini mendukung perkembangan belajarmu?

-

B. Guru Mata Pelajaran PAI

1. Pewawancara : Muhammad Abdul Khalim

   Narasumber : Bapak Y selaku guru mapel PAI dan BP

   Tanggal : 10 Mei 2025

   a. Bagaimana Anda melihat motivasi belajar siswa dari lingkungan eks lokalisasi dalam pelajaran PAI dan BP?

      Ada dari diri sendiri dan tentu orang tua dan dari guru. Itu termasuk hal yang istimewa, karena di sekolah ini banyak kegiatan keagamaan, terutama di pagi hari seperti sholat duha berjamaah, sholat hajat, pembacaan asmaul khusna. Mereka terutama dari eks lokalisasi tersebut saya lihat semangat.

   b. Apa tantangan terbesar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran agama?

      Mungkin rasa kurang percaya diri itu saja, karena memang latar belakang keluarga yang berbeda.

   c. Strategi apa yang Anda gunakan untuk meningkatkan motivasi siswa?

Kami selalu memotivasi anak untuk selalu maju dan sukses baik dunia maupun akhirat. Beberapa yang kita lakukan adalah dengan pembawaan yang humanis, pendekatan yang hangat dan penuh perhatian

d. Apakah Anda melihat perbedaan mencolok dengan siswa dari lingkungan yang berbeda?

Kalau yang saya lihat anaknya baik-baik, bahkan ada yang menjadi muadzin dan beberapa diantaranya menjadi pengurus kelas dan osis namun bebrapa lainya dari segi akademik itu perlu dipacu namun selalu baik anak-anaknya.

e. Bagaimana dukungan sekolah terhadap kondisi siswa?

Kami selalu mendukung penuh dan tidak membeda-bedakan dari mana asal mereka, guru yang profesional, fasilitas yang selalu kami coba untuk lebih baik lagi guna menunjang aktifitas siswa. Bukan hanya saya saja mas, bapak kepala sekolah dan semua guru yang ada di sekolah ini harus dan berusaha membantu siswa, lewat peran apapun yang dibutuhkan siswa. Peranya bisa sebagai pemberi semangat ataupun pendengar cerita mereka. Karena kadang mereka ingin bercerita mas, tapi tidak ada tempatnya, mereka takut justru ketika bercerita malah di cemooh.

C. Orang Tua Siswa

1. Pewawancara : Muhammad Abdul Khalim

   Narasumber : Ibu HAN dan GAN

   Tanggal : 12 Mei 2025

   a. Bagaimana perhatian Anda terhadap pelajaran agama anak di rumah?

Saya selalu mengingatkan untuk belajar, seperti menanyakan ada tugas atau tidak, tiap malam misalnya saya mengingatkan untuk belajar pelajaran besoknya

b. Apakah Anda merasa lingkungan tempat tinggal mempengaruhi cara belajar anak?

Tidak terlalu terpengaruh, karena saya selalu mewanti-wanti untuk jaga diri tidak ikut-ikutan, pulang tepat waktu begitu

c. Apa harapan Anda terhadap masa depan anak dalam hal pendidikan agama?

Saya berharap anak-anak saya (G dan H) punya bekal pengetahuan agama, bisa sholat seperti itu.

d. Apakah Anda memberikan dukungan khusus agar anak tetap semangat belajar?

Sewajarnya, seperti tadi yang saya katakan mengingatkan belajar, mengingatkan pentingnya sholat dan menyemangati kalau mau berangkat.

2. Pewawancara : Muhammad Abdul Khalim

Narasumber : Ibu dari T

Tanggal : 12 Mei 2025

a. Bagaimana perhatian Anda terhadap pelajaran agama anak di rumah?

Saya keras, artinya kalau soal belajar tidak ada kompromi waktunya belajar harus belajar. Saya selalu mengusahakan untuk menyekolahkan memberikan pendidikan yang seharusnya

b. Apakah Anda merasa lingkungan tempat tinggal mempengaruhi cara belajar anak?

Terkadang terpengaruh, seperti perkataan yang kurang baik, bahkan banyak temanya yang berhenti sekolah padahal ekonomi mampu, tapi saya selalu memperingatkan untuk tidak mengikuti hal yang buruk yang dilakuakan teman-teman atau lingkunganya.

c. Apa harapan Anda terhadap masa depan anak dalam hal pendidikan agama?

Harapan saya agar anak saya tidak seperti saya, maksudnya berpendidikan baik paham umum maupun pendidikan agama

d. Apakah Anda memberikan dukungan khusus agar anak tetap semangat belajar?

Dukungan khususnya sesekali saya kasih uang lebih supaya semangat, baik semangat berangkat sekolah maupun semangat belajarnya.

3. Pewawancara : Muhammad Abdul Khalim

Narasumber : Ibu dari LH

Tanggal : 12 Mei 2025

a. Bagaimana perhatian Anda terhadap pelajaran agama anak di rumah?

Saya selalu mendorong anak untuk jujur, disiplin, dan rajin setiap malam saya suruh belajar supaya anak jadi terbiasa dan paham dengan apa yang sudah atau akan dipelajari

b. Apakah Anda merasa lingkungan tempat tinggal mempengaruhi cara belajar anak?

Enggak, sama sekali. Dia itu lebih suka di rumah baca-baca buku, menggambar sibuk dengan diri sendiri, pernah diajak untuk bolos tapi ditolak dan malahan nangis. Di sini memang lingkunganya kurang mendukung mas, banyak anak kecil mulai SD sampai SMP yang sudah merokok, tutur katanya kurang baik tapi masa hal-hal seperti itu kita biarkan terjadi ke anak kita. Mereka silahkan malas-malasan, silahkan berperilaku seenaknya. Saya selalu menekankan ke anak saya bahwa kamu harus jadi anak yang pintar, bukan hanya ilmu-ilmu umum tapi juga ilmu agama makanya saya sekolahkan ke SMP Islam agar kamu punya pendirian tidak goyah dengan pengaruh-pengaruh sekitarmu, kalau kamu hanya ikut-ikutan bagaimana masa depanmu nanti? saya nggak mau anak saya seperti saya. Harus lebih baik.

c. Apa harapan Anda terhadap masa depan anak dalam hal pendidikan agama?

   Saya berharap masa depan anak saya lebih baik dari saya jadi anak yang pintar, minimal sampai jenjang SMA

d. Apakah Anda memberikan dukungan khusus agar anak tetap semangat belajar?

   Setiap pagi sebelum berangkat saya memotivasi anak supaya rajin belajar untuk bekal masa depan

C. Untuk Tokoh/Warga Masyarakat Sekitar

1. Pewawancara : Muhammad Abdul Khalim

   Narasumber : Bapak dengan M Selaku Ketua Rt 2 Rw 6 Kelurahan Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

Tanggal : 12 Mei 2025

a. Bagaimana pandangan Anda tentang pendidikan di lingkungan eks lokalisasi ini?

   Kami mendukung baik itu pendidikan agama maupun umum kami tidak pernah membeda-bedakan. Kami memandang bahwa pendidikan di era sekarang khususnya pendidikan agama sangat penting untuk masa depan mereka

b. Menurut Anda, apa yang mempengaruhi semangat belajar anak-anak di sini?

   Orang tua, memberi pengaruh yang lebih disamping memang beberapa anak memang punya tingkat disiplin dan keinginan mereka kuat, tapi orang tua tentu memilki porsi yang lebih.

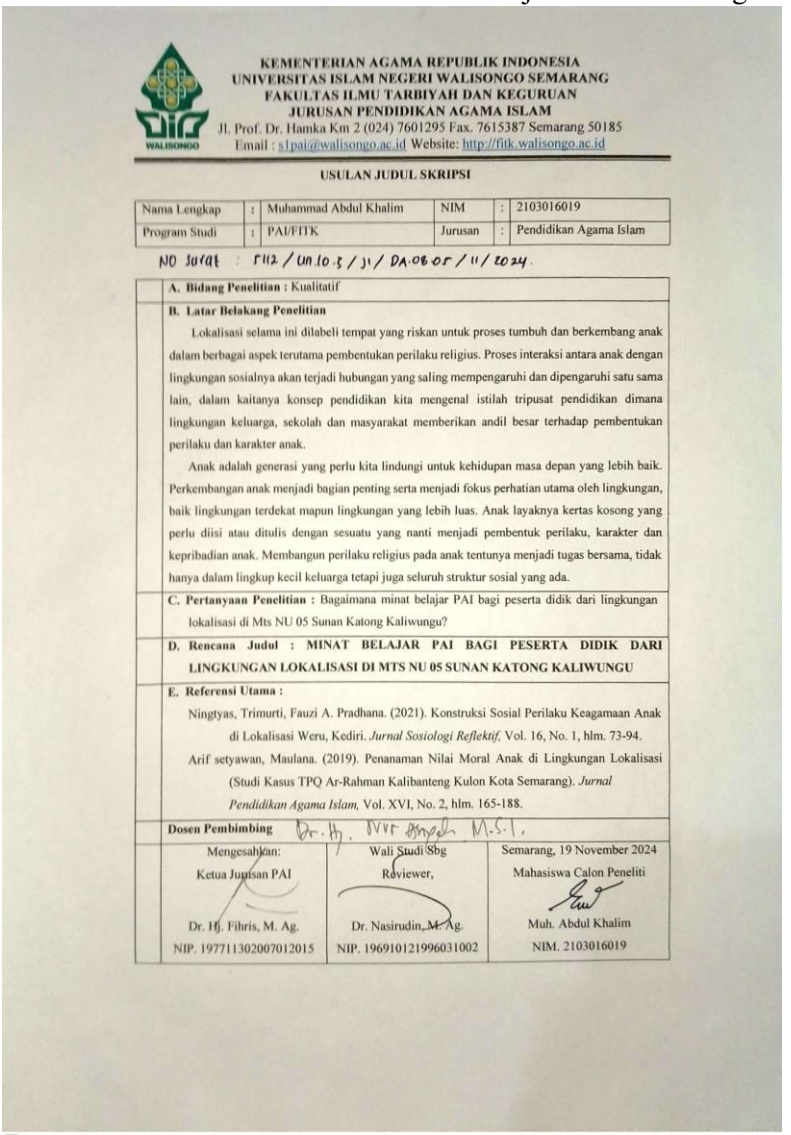
c. Apakah ada kegiatan keagamaan atau sosial yang membantu anak-anak tetap semangat sekolah?

   Memang di sini banyak tempat hiburan karaoke mas, namun bukan berarti nggak ada kegiatan keagamaan, kami kalau soal kegiatan keagamaan seperti sholawatan minggu pagi untuk ibu-ibu dan itu umum mas, bukan hanya wilayah sini saja tapi terbuka untuk siapa saja. Pengajian memperingati tahun baru Islam atau santunan anak yatim kami selalau kompak mas. Untuk bulan romadhon misalnya, sholat tarawih di mushola. Maka hiburan karaokenya menyesuaikan mas, menghormati. Jam 17:30 WIB sampai setelah kegiatan sholat tarawih kurang lebih jam 20:00 WIB tutup dulu. Setiap bakda maghrib mereka *ngaji* di mushola, setiap malam jumat ada juga sholawatan, ada lagi kegiatan tahunan misalnya santunan anak yatim ataupun meperingati hari besar Islam

d. Bagaimana Anda melihat peran masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak di lingkungan ini?

Masyarakat di sini umunya punya kepedulian tinggi terhadap pendidikan anak-anak mereka. Ini disebabkan mgkin karena faktor latar belakang maupun ekonomi, tentu mereka ingin anak-anaknya hidup lebih baik dari mereka saat ini

LAMPIRAN 4: Surat ACC Judul dan Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Email : s1pai@walisongo.ac.id Website: http://fitk.walisongo.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama Lengkap	:	Muhammad Abdul Khalim	NIM	:	2103016019
Program Studi	:	PAI/FITK	Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

NO Surat : 5112 / Un.10.3 / J1 / DA.06.05 / 11 / 2024.

A. Bidang Penelitian : Kualitatif

B. Latar Belakang Penelitian

Lokalisasi selama ini dilabeli tempat yang riskan untuk proses tumbuh dan berkembang anak dalam berbagai aspek terutama pembentukan perilaku religius. Proses interaksi antara anak dengan lingkungan sosialnya akan terjadi hubungan yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain, dalam kaitanya konsep pendidikan kita mengenal istilah tripusat pendidikan dimana lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat memberikan andil besar terhadap pembentukan perilaku dan karakter anak.

Anak adalah generasi yang perlu kita lindungi untuk kehidupan masa depan yang lebih baik. Perkembangan anak menjadi bagian penting serta menjadi fokus perhatian utama oleh lingkungan, baik lingkungan terdekat mapun lingkungan yang lebih luas. Anak layaknya kertas kosong yang perlu diisi atau ditulis dengan sesuatu yang nanti menjadi pembentuk perilaku, karakter dan kepribadian anak. Membangun perilaku religius pada anak tentunya menjadi tugas bersama, tidak hanya dalam lingkup kecil keluarga tetapi juga seluruh struktur sosial yang ada.

C. Pertanyaan Penelitian : Bagaimana minat belajar PAI bagi peserta didik dari lingkungan lokalisasi di Mts NU 05 Sunan Katong Kaliwungu?

D. Rencana Judul : MINAT BELAJAR PAI BAGI PESERTA DIDIK DARI LINGKUNGAN LOKALISASI DI MTS NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU

E. Referensi Utama :

Ningtyas, Trimurti, Fauzi A. Pradhana. (2021). Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Anak di Lokalisasi Weru, Kediri. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 16, No. 1, hlm. 73-94.

Arif setyawan, Maulana. (2019). Penanaman Nilai Moral Anak di Lingkungan Lokalisasi (Studi Kasus TPQ Ar-Rahman Kalibanteng Kulon Kota Semarang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XVI, No. 2, hlm. 165-188.

Dosen Pembimbing 1. Dr. Hj. [illegible] M.S.I.

Mengesahkan:	Wali Studi Sbg	Semarang, 19 November 2024
Ketua Jurusan PAI	Reviewer,	Mahasiswa Calon Peneliti
Dr. Hj. Fihris, M. Ag.	Dr. Nasirudin, M. Ag.	Muh. Abdul Khalim
NIP. 197711302007012015	NIP. 196910121996031002	NIM. 2103016019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Abdul Khalim
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 24 April 2001
3. Alamat Rumah : Juwiring Rt 008 Rw 001, Kec. Cepiring, Kab. Kendal
4. Nomor HP : 089503781166
5. Email : makhalim3@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
   a. TK Budi Luhur (2006-2007)
   b. SD Negeri 1 Juwiring (2007-2013)
   c. SMP N 4 Cepiring (2013-2016)
   d. SMk Bhinneka Patebon (2016-2019)
   e. UIN Walisongo Semarang (2021-2025)
2. Pendidikan Non-Formal:
   a. TPQ Mabdaul Huda Juwiring (2007-2010)
   b. MADIN Mabdaul Huda Juwiring (2010-2016)